

**DETERMINAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

LAILATUL HUSNA

NIM : 16540042

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**DETERMINAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
LAILATUL HUSNA
NIM : 16540042

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DETERMINAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

O l e h

LAILATUL HUSNA

NIM : 16540042

Telah disetujui tanggal 6 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Titis Miranti, M.Si.

NIDT. 19920130 20180201 2 195

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN**DETERMINAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA****SKRIPSI**

Oleh :

LAILATUL HUSNA

NIM: 16540042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 15 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM.</u> NIDT. 19900615 20180201 1 194	(.....)
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Titis Miranti, M.Si.</u> NIDT. 19920130 20180201 2 195	(.....)
3. Penguji Utama <u>Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.</u> NIP. 19761019 200801 2 011	(.....)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Husna
NIM : 16540042
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeгри (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

DETERMINAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2020

Hormat saya,



Lailatul Husna

NIM: 16540042

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah karya sederhana ini dapat terselesaikan. Aku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtuaku, Bapak Abdul Syakur dan Ibu Rubaiah yang senantiasa menyayangi, mencintai, merawat, mendidik, serta mendoakan setiap langkahku.

Kakak-kakak tersayangku, Mbak Sa'idatus Sholichah dan Mas Abdullah terimakasih karena telah menyayangi dan memberikan kasih sayang yang berlimpah ruah layaknya orang tuaku sendiri.

Adik-adik kesayanganku, Muhammad Faarich Islamuddin Abdullah dan Muhammad Farhan Al-Ghifary Abdullah terimakasih karena senantiasa menghibur dikala duka dan mengubah setiap air mata menjadi tawa.

Terimakasih ya Allah, telah menghadirkan orang-orang baik dan senantiasa tulus mencintaiku. I love you all.

HALAMAN MOTTO

“Suka ataupun tidak, hidup akan terus berjalan. Maka, tetaplh melangkah, berusaha, dan berdoa. Karena yang kita lakukan hari ini akan berbanding lurus dengan hasil yang kita dapatkan kemudian hari”

-Lailatul Husna-



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penelitian yang berjudul “Determinan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah (S1) yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini sehingga memperluas pengetahuan penulis.

6. Keluarga tercintaku, yang senantiasa mendukung, mendoakan, serta memotivasi sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman persahabatan keempat yang telah menemani penulis selama berproses dan senantiasa berbagai pengalaman dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
8. Serta semua pihak yang terlibat atau membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap agar karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya, *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Malang, 29 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 <i>Islamicity Performance Index</i>	17
2.2.1.1 <i>Profit Sharing Ratio</i>	19
2.2.1.2 <i>Zakat Performance Ratio</i>	20
2.2.1.3 <i>Equitable Distribution Ratio</i>	21
2.2.1.4 <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	23
2.2.1.5 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	25

2.2.2 Profitabilitas	26
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Data dan Jenis Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Pemilihan Model dalam Data Panel.....	63
4.2.2.1 Uji Chow	63
4.2.2.2 Uji Hausman	65
4.2.2.3 Uji LM (<i>Lagrange Multiplier</i>)	66
4.2.3 Model Terbaik dalam Penelitian	67
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.4.1 Uji Normalitas	69
4.2.4.2 Uji Heterokedastisitas	70
4.2.4.3 Uji Multikolinearitas	71
4.2.4.4 Uji Autokorelasi	72
4.2.4.5 Uji Linearitas.....	73
4.2.5 Uji Hipotesis	73
4.2.5.1 Uji Parsial.....	73
4.2.5.2 Uji Simultan	76
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap Profitabilitas	77
4.3.2 Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> terhadap Profitabilitas	81

4.3.3 Pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> terhadap Profitabilitas	84
4.3.4 Pengaruh <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> terhadap Profitabilitas	87
4.3.5 Pengaruh <i>Islamic Income vs Not-Islamic Income</i> terhadap Profitabilitas	91
4.3.6 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, dan Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i> terhadap Profitabilitas	93
4.3.7 Kajian Integratif Keislaman	95
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

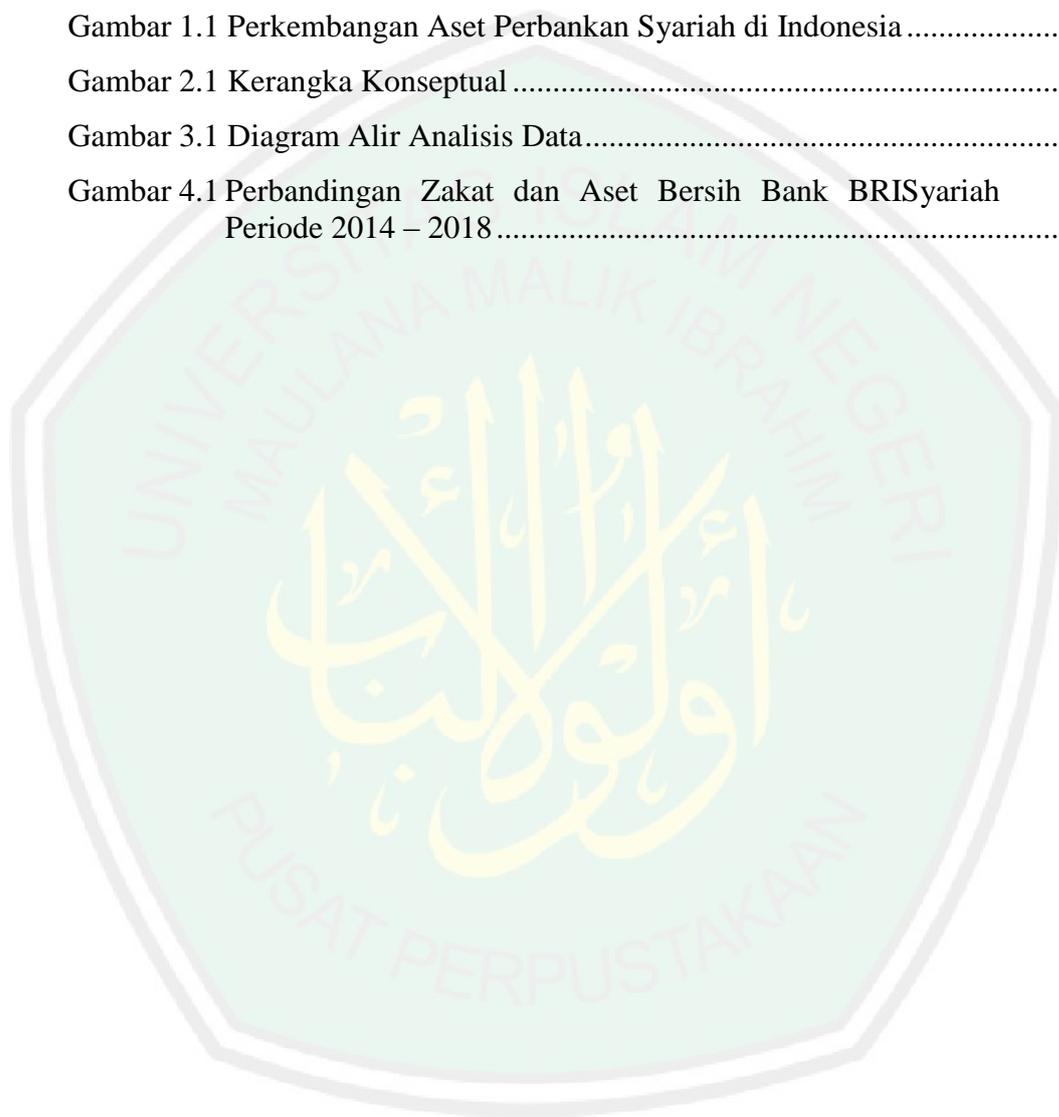


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.5 Kaidah Keputusan Durbin-Watson	49
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian.....	54
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	65
Tabel 4.5 Hasil Uji LM	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 4.12 Rata-Rata <i>Profit Sharing Ratio</i>	79
Tabel 4.13 Rata-Rata <i>Zakat Performance Ratio</i>	83
Tabel 4.14 Presentase <i>Equitable Distribution Ratio</i>	86
Tabel 4.15 Data Gaji Karyawan Tetap PT Bank BRISyariah Periode 2014 - 2018	89
Tabel 4.16 Hasil <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	90
Tabel 4.17 Jumlah Pendapatan Halal dan Non-Halal Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Diagram Alir Analisis Data.....	52
Gambar 4.1 Perbandingan Zakat dan Aset Bersih Bank BRISyariah Periode 2014 – 2018	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *Return on Assets* (Y)
- Lampiran 2 Data *Profit Sharing Ratio* (X1)
- Lampiran 3 Data *Zakat Performance Ratio* (X2)
- Lampiran 4 Data *Equitable Distribution Ratio* (X3)
- Lampiran 5 Data *Directors-Employees Welfare Ratio* (X4)
- Lampiran 6 Data *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X5)
- Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 Hasil Model *Common Effect*
- Lampiran 9 Hasil Model *Fixed Effect*
- Lampiran 10 Hasil Model *Random Effect*
- Lampiran 11 Hasil Uji Chow
- Lampiran 12 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 13 Hasil Uji LM (*Lagrange Multiplier*)
- Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 15 Biodata Peneliti
- Lampiran 16 Bukti Konsultasi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 18 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

ABSTRAK

Husna, Lailatul. 2020. SKRIPSI. Judul: “Determinan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.
Pembimbing : Titis Miranti, M.Si.
Kata Kunci : Perbankan syariah, *Islamicity Performance Index*, Profitabilitas.

Perbankan syariah di Indonesia kini telah berkembang dengan pesat. Namun *market sharenya* masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, bagi perbankan syariah di Indonesia penting untuk meningkatkan kinerjanya baik dari segi finansial maupun kepatuhan syariahnya. *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan salah satu indeks yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam pemenuhannya terhadap kepatuhan syariah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Islamicity performance index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2014 - 2018. Sampel ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *equitable distribution ratio* dan *directors-employees welfare ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *Islamic vs non-Islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, secara simultan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio* dan *Islamic vs non-Islamic income ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan saran kepada bank umum syariah di Indonesia agar memperhatikan faktor yang memengaruhi profitabilitas dan pemenuhannya terhadap prinsip syariah.

ABSTRACT

Husna, Lailatul. 2020. THESIS. Title: “*Determinant of Islamicity Performance Index on the Profitability Islamic banks in Indonesia*”.

Advisor : Titis Miranti, M.Si.

Keywords : *Islamic Banking, Islamicity Performance Index, Profitability.*

Islamic banking in Indonesia has now developed rapidly. But when compared to conventional banks, the market share of Islamic banking is still in the down grade. Therefore, it is important for Islamic banking in Indonesia to improve the performance, not only in economical aspect, but also sharia compliance. Islamicity Performance Index (IPI) is an index that is used to evaluate the financial performance of a company in its fulfillment of sharia compliance. This research aims to analyze the impact of Islamicity performance index in Islamic banking in Indonesia. The sample of the research is 10 Islamic banking in Indonesia registered in OJK in 2014-2018 period. This sample is taken using a purposive sampling technique. The data analysis method is regression on the panel data. The result of the study shows that partially the variables of equitable distribution ratio and directors-employees welfare ratio have a significantly effect to the profitability. While, the variables of profit sharing ratio, zakat performance ratio, and Islamic vs non-Islamic income ratio do not significantly effect to the profitability. In addition, simultaneously the variables profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employees welfare ratio and Islamic vs non-Islamic income ratio have a significantly effect to the profitability. The contribution of this research is to provide advice to Islamic banking in Indonesia to attention factors that affect profitability and compliance with sharia principles.

المستخلص

الحسني ، ليلة. 2020. أطروحة. العنوان: "محدد مؤشر الأداء الإسلامي حول ربحية البنوك الإسلامية في إندونيسيا".

المستشار: تيتيز ميرانتي ، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: المصرفية الإسلامية ، مؤشر الأداء الإسلامي ، الربحية.

تطورت المصرفية الإسلامية في إندونيسيا الآن بسرعة. لكن الحصة السوقية لا تزال منخفضة نسبياً بالمقارنة مع البنوك التقليدية. لذلك ، من المهم للمصارف الإسلامية في إندونيسيا تحسين أدائها من حيث الامتثال المالي والشريعة. مؤشر الأداء الإسلامي (IPI) هو أحد المؤشرات المستخدمة لتقييم الأداء المالي للشركة في تحقيق الامتثال للشريعة. كان الغرض من الدراسة هو تحليل تأثير مؤشر الأداء الإسلامي على البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. بلغ عدد العينات المستخدمة 10 مصارف تجارية إسلامية في إندونيسيا مسجلة لدى OJK في 2014-2018. تم أخذ هذه العينات باستخدام تقنية أخذ عينات هادفة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي انحدار بيانات اللوحة. أوضحت النتائج أن نسبة التوزيع العادل ونسبة رفاحية المديرين - الموظفين كان لها تأثير جزئي على الربحية. في حين أن متغير نسبة المشاركة في الربح ، ونسبة أداء الزكاة ، ونسبة الدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي لا تؤثر بشكل كبير على الربحية. بالإضافة إلى ذلك ، فإن متغيرات نسبة المشاركة في الربح في نفس الوقت ، ونسبة أداء الزكاة ، ونسبة التوزيع العادل ، ونسبة رفاحية المديرين - الموظفين ونسبة الدخل الإسلامي مقابل غير الإسلامي لها تأثير كبير على الربحية. تتمثل مساهمة هذا البحث في تقديم المشورة للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا لإيلاء الاهتمام للعوامل التي تؤثر على الربحية والوفاء بمبادئ الشريعة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, penilaian kinerja perbankan syariah di Indonesia belum dinilai dari sisi kepatuhan syariahnya (Al-Ghifari et al, 2015). Pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan kepatuhan syariahnya dapat dilakukan dengan salah satu indeks yang dikembangkan oleh Hameed *et al* (2004) yang dinamakan *Islamicity Performance Index* (IPI). IPI merupakan alternatif pengukuran kinerja suatu lembaga keuangan syariah yang didasarkan atas tujuh rasio, yakni *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Director-Employees Welfare Ratio* (DEWR), *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (IIvR), *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (IIcR), dan *AAOIFI index*.

Sumber yang paling mudah diakses dalam rangka menilai kinerja suatu perbankan adalah dengan melihat informasi dari laporan tahunannya. Dengan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah, para *stakeholders* akan mampu melihat kinerja perbankan syariah di masa lampau dan memprediksi kinerjanya di masa depan. Selain itu, laporan tahunan perbankan syariah juga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perbankan syariah menjalankan bisnisnya sesuai ketentuan syariah.

Kelebihan dari *Islamicity Performance Index* (IPI) dibandingkan dengan pengukuran yang lainnya yaitu *Islamicity Performance Index*

merupakan metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi finansial, namun juga evaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah (Meilani et al, 2016). Adapun prinsip keadilan dalam pengukuran ini tercermin melalui *equitable distribution ratio* dan perbandingan gaji direktur dan karyawan yang ada pada *directors–employees welfare ratio*. Sedangkan prinsip kehalalan pada indeks pengukuran ini tercermin pada perbandingan antara pendapatan dan investasi halal dengan pendapatan dan investasi non halal. Selanjutnya, keberadaan prinsip penyucian (*tazkiyah*) tercermin pada *zakat performance ratio*.

Pentingnya bank umum syariah dinilai melalui *islamicity performance index* karena penilaian kinerja dari bank umum syariah hingga saat ini masih mengadopsi alat ukur perbankan konvensional (Al-Ghifari et al, 2015). Hal tersebut sejalan dengan Dewanata et al (2018) yang mengemukakan bahwa bank umum syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak berdasarkan prinsip syariah dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain dalam orientasi kerjanya. Oleh karena itu, selain diukur menggunakan metode konvensional, bank umum syariah juga harus diukur dengan metode yang berorientasi pada tujuan syariahnya. Selain itu, pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) ini perlu dilakukan guna mewujudkan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap dana yang diinvestasikannya. Meilani et al (2016) mengemukakan bahwasanya untuk mewujudkan kepercayaan dari

stakeholders, perlu dilakukan pengukuran kinerja perbankan syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Selanjutnya, (Meilani et al, 2016) juga mengemukakan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan nilai Islam penting dilakukan karena semakin bertambahnya kesadaran komunitas muslim dalam menilai sejauh mana perbankan syariah dalam mencapai tujuannya.

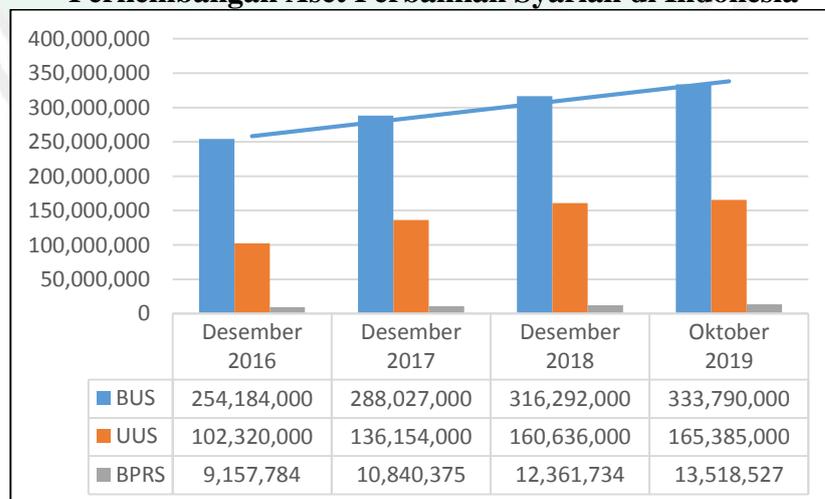
Selain menilai kinerja perbankan dari sisi kepatuhan syariahnya, analisis kinerja keuangan yang penting dilakukan lainnya adalah analisis dari segi *financial* (Pudyastuti, 2018). Penilaian kinerja perbankan syariah secara finansial umumnya didasarkan pada rasio keuangan (Cakhyaneu, 2018), dimana salah satu diantara rasio tersebut adalah profitabilitas. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03.2014 yang menjelaskan bahwasanya kinerja dari perbankan syariah dinilai dari beberapa faktor, dimana salah satunya diproksikan pada nilai profitabilitas. Kasmir (2002) dalam Irawati & Mustikowati (2012) mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Salah satu ukuran yang mencerminkan profitabilitas perbankan adalah *Return on Assets* (Pudyasuti, 2018). Dalam penelitian ini, profitabilitas bank umum syariah diproksikan dengan ROA karena dalam penelitian (Sasmita, 2018) dikatakan bahwasanya ROA mampu mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Selain itu, *Return on Asset* (ROA) lebih dipilih daripada

rasio lainnya dengan alasan karena Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan penilaian besarnya ROA daripada rasio lainnya. Hal tersebut disebabkan karena, Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

Di Indonesia, bank umum syariah berkembang dengan pesat. Dalam laporan statistik perbankan syariah OJK Oktober 2019, total asset perbankan syariah adalah sebesar Rp 512.693,53 Miliar dengan komposisi 65,10% Bank Umum Syariah (BUS), 32,26% Unit Usaha Syariah (UUS), dan sisanya sebesar 2,64% dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan pada presentase tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya asset perbankan syariah paling besar dimiliki oleh bank umum syariah yaitu sebesar Rp 333.790 Miliar. Untuk lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2019.

Pesatnya pertumbuhan asset bank umum syariah yang telah dijelaskan pada Gambar 1.1 ternyata kontradiksi dengan tumbuhnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Pada Oktober 2019, perbankan syariah baru mendapatkan *market share* sebesar 6,01% dari total perbankan secara nasional (OJK, 2019). Meskipun nilai tersebut mengalami kenaikan dibandingkan September 2019 yang masih berada pada angka 5,94% dan sudah mampu memenuhi target pangsa pasar (*market share*) minimal perbankan syariah, yaitu 5% dari pangsa pasar perbankan nasional, akan tetapi nilai tersebut masih terlampau jauh jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang memiliki *market share* senilai 93,99% (OJK, 2019). Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya bank konvensional lebih diminati oleh masyarakat daripada bank syariah.

Untuk mampu bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan nasional, perbankan syariah khususnya bank umum syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus baik dari sisi keuangan maupun kepatuhan syariahnya. Menurut Khasanah (2016), salah satu masalah yang menghambat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia disebabkan oleh banyaknya perbankan syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan sebagai bagian dari lembaga keuangan Islam, peran dan tanggung jawab dari perbankan syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan para *stakeholders* saja, namun juga bagaimana bisnis atau usaha tersebut dijalankan sesuai dengan tuntunan syariah (Hameed et al, 2004). Oleh

karena itu, menilai kinerja bank umum syariah dari sisi kepatuhan syariah merupakan hal yang penting.

Penelitian terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia sebelumnya sudah banyak dilakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), Listiani et al (2016), & Sari (2018). Namun ketiga penelitian tersebut mendapatkan hasil temuan yang berbeda. Khasanah (2016) menunjukkan bahwa diantara beberapa indikator dalam *islamicity performance index*, hanya *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Falikhatun & Assegaf (2012) serta Nurdin & Suyudi (2019). Sedangkan Sari (2018) menunjukkan bahwa indikator *Islamicity Performance Index* yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanyalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Kontradiksi dengan kedua penelitian diatas, Listiani et al (2016) menunjukkan bahwa tidak ada indikator dalam *Islamicity Performance Index* yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian kali ini merujuk pada penelitian Khasanah (2016), Listiani et al (2016), dan Sari (2018), dimana untuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed et al (2004) dan *Return on Asset* (ROA) dijadikan variabel terikat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan satu indikator dalam *Islamicity Performance Index*, yaitu

Directors – Employees Welfare Ratio (DEWR). Perbedaan yang kedua dari penelitian ini adalah pada alat analisis yang digunakan. Sebelumnya, penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Hal ini dikarenakan karakteristik data yang dipakai adalah data panel.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, Bank Umum Syariah (BUS) memiliki presentase jumlah asset terbesar secara nasional dalam ranah industri perbankan syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) dijadikan objek penelitian. Kemudian adanya penambahan periode penelitian yakni tahun 2014 – 2018 adalah untuk memperbarui penelitian sebelumnya. Berdasarkan pada perbedaan penelitian serta beberapa fenomena diatas, maka peneliti ingin menganalisis besarnya pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas dalam penelitian yang berjudul **“Determinan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

4. Apakah *Director-Employees Welfare Ratio* (DEWR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah *Islamic vs Non-Islamic Income Ratio* (IICR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah *profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, director employees welfare ratio, dan islamic vs non-islamic income ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Director-Employees Welfare Ratio* (DEWR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic vs Non-Islamic Income Ratio* (IICR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, director-employees welfare ratio, dan Islamic income vs non-Islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan terkait pengaruh dari *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi bank umum syariah di Indonesia dalam membuat suatu keputusan serta antisipasi terhadap seluruh faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

1.5 Batasan Penelitian

1. Indikator *islamicity performance index* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income ratio*.
2. Pengaruh indikator *islamicity performance index* ditujukan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets*.
3. Periode penelitian yang digunakan adalah 2014 – 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Falikhatun & Assegaf (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial”. Penelitian ini dilakukan pada 5 BUS dan 8 UUS di Indonesia pada tahun 2007 – 2010 dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *IIvR*, *PSR*, *IIcR*, *DEWR* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial yang diprosikan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NOM), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), dan *Short Term Mismatch* (STM). Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi prinsip-prinsip syariah pada perbankan syariah dapat meningkatkan kesehatan finansialnya dan tidak menyebabkan sistem keuangan mengkhawatirkan ataupun bangkrut. Selain itu penerapan prinsip-prinsip syariah ini menjadikan citra positif di kalangan masyarakat pada umumnya.

Aijsah & Hadianto (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*”. Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan metode *content analysis* pada tahun 2009 – 2010. Adapun hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah di Indonesia cukup memuaskan, hanya saja terdapat

dua rasio yang kurang memuaskan, yaitu *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR) karena zakat yang dikeluarkan masih terlalu rendah dan kontras dengan rasio gaji direktur yang tergolong tinggi.

Khasanah (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 5 BUS di Indonesia pada tahun 2010 – 2015 dengan metode regresi linier berganda serta alat analisis IBM SPSS *Statistic* 20. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan *intellectual capital* dan *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic vs non Islamic income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Bustaman & Aditia (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Intermediasi, dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 11 BUS di Indonesia pada tahun 2011 – 2014 dengan metode regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini adalah variabel *intellectual capital* dan *islamicity performance index* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel biaya intermediasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Listiani, *et al.* (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah”. Penelitian ini dilakukan dengan analisis laporan keuangan tahunan Bank Jabar Banten Syariah periode 2011 – 2015 dengan metode regresi linier berganda dan alat analisis SPSS 20. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara *islamicity performance index* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan ketika rasio-rasio dalam *islamicity performance index* mengalami fluktuasi nilai, namun tingkat profitabilitas cenderung terus mengalami penurunan.

Dewanata, *et al.* (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan pada 11 BUS di Indonesia pada tahun 2010 – 2014 dengan metode analisis regresi data panel dan alat analisis *Eviews 7*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Utami (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas (NPM) Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 7 BUS di Indonesia tahun 2012 – 2016 dengan

metode analisis regresi data panel dan alat analisis *Eviews* 8. Adapun hasil dari penelitian ini adalah IPI yang diproksikan dengan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan kualitas penerapan GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan IPI yang diproksikan dengan PSR dan IICR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pudyastuti (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 6 BUS di Indonesia pada tahun 2011 – 2016 dengan metode analisis regresi linier berganda dan alat analisis *Eviews*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah PSR dan FDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sedangkan EDR dan IICR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Sari (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Intelektual dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 5 BUS di Indonesia pada tahun 2010 – 2015 dengan metode analisis regresi linier berganda dan alat analisis SPSS 20. Adapun hasil dari penelitian ini adalah modal intelektual, ZPR, dan EDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan PSR dan IICR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Hardina, *et al.* (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual*

Capital Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 8 BUS di Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dengan metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun hasil dari penelitian ini adalah PSR dan ZPR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan IICR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* memoderasi hubungan PSR dan ZPR namun tidak memoderasi hubungan IICR terhadap profitabilitas.

Nurdin & Suyudi (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 7 BUS di Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* dan PSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ZPR, EDR, DEWR, dan IICR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Adapun lebih singkatnya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Falikhatun & Assegaf. (2012). “Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip-Prinsip dan Kesehatan Finansial”	2007 - 2010	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	Regresi Linier Berganda	IIVR, PSR, IICR, DEWR Terhadap: KAP, NOM, REO, STM

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Aisjah & Hadianto. (2013). “ <i>Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)</i> ”	2009 - 2010	Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri	<i>Content Analysis</i>	PSR, ZPR, EDR, DEWR, IivR, IicR
Khasanah. (2016). “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”	2010 - 2015	Bank Umum Syariah	Regresi Linier Berganda	IC, PSR, ZPR, EDR, IicR Terhadap: ROA
Bustaman & Aditia. (2016). “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Biaya Intermediasi, dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”	2011 - 2014	Bank Umum Syariah	Regresi Linier Berganda	IC, BI, PSR, ZPR, EDR, DEWR, IivR Terhadap: ROA
Listiani, dkk. (2016). “Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah”	2011 - 2015	Bank Jabar Banten Syariah	Regresi Linier Berganda	PSR, ZPR, EDR, IivR, IicR. Terhadap: ROA

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Dewanata, dkk. (2018). <i>“The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia”</i>	2010 - 2014	Bank Umum Syariah	Regresi Data Panel	IC, PSR, ZPR, EDR Terhadap: ROA
Utami. (2018). <i>“Pengaruh Islamicity Performance Index dan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (NPM) Bank Umum Syariah di Indonesia”</i>	2012 - 2016	Bank Umum Syariah	Regresi Data Panel	PSR, ZPR, IICR, GCG Terhadap: NPM
Pudyastuti. (2018). <i>“Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”</i>	2011 - 2016	Bank Umum Syariah	Regresi Linier Berganda	PSR, EDR, IICR, FDR. Terhadap: ROA
Sari. (2018). <i>“Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”</i>	2010 - 2015	Bank Umum Syariah	Regresi Linier Berganda	IC, PSR, ZPR, EDR, IICR Terhadap: ROA

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Hardina, dkk. (2019). “Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia”	2013 - 2017	Bank Umum Syariah	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	PSR, ZPR, IICR Moderasi: IC
Nurdin & Suyudi. (2019). “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”	2013 - 2017	Bank Umum Syariah	Regresi Linier Berganda	IC, PSR, ZPR, EDR, DEWR, IICR Terhadap: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Islamicity Performance Index*

Pengukuran kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pencapaian sebuah usaha berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Moehariono, 2012 dalam Sari dkk, 2018). Dengan melakukan pengukuran kinerja, suatu perusahaan dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan serta melihat apakah

perusahaan sudah memenuhi apa yang diinginkan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Selain itu, pengukuran sebuah kinerja juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan agar menjadi lebih baik kedepannya.

Pengukuran kinerja atau evaluasi dalam Islam sangat dianjurkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al- Qur'an surat Al Hasyr/ 59 ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr/ 59: 18).

Maksud dari ayat diatas adalah anjuran untuk selalu mengevaluasi semua hal yang telah dilakukan. Seperti halnya seorang individu, sebuah lembaga keuangan syariah juga harus melakukan evaluasi. Sebab tidak hanya bertanggung jawab pada kebutuhan keuangan, lembaga keuangan syariah juga harus menjalankan usahanya sesuai dengan syariah (Budiono, 2017).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja sebuah organisasi adalah melalui indeks. Beberapa indeks telah dikembangkan sebagai alat analisis kinerja perusahaan. Namun indeks untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah belum dikembangkan. Oleh karena itu,

Hameed *et. al* (2004) berusaha mengembangkan indeks yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam pemenuhannya terhadap kepatuhan syariah. Indeks yang dikembangkan ini disebut dengan *islamicity performance index*. Adapun beberapa indikator penilaian *islamicity performance index* yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 *Profit Sharing Ratio*

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensinya dalam menerapkan bagi hasil perlu diperhatikan. Dalam bank syariah, bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yaitu akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama antara pemilik dana (*shohibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) dalam melakukan sebuah usaha. Dalam akad ini, modal sepenuhnya berasal dari pemilik dana (*shohibul maal*). Adapun keuntungan yang didapatkan akan dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati dan kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal dengan catatan kerugian tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola dana (Hardini & Giharto, 2012). Adapun firman Allah yang menjelaskan tentang akad *mudharabah* ini adalah QS. Al-Baqarah ayat 198 sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۗ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu” (QS. Al-Baqarah/2: 198)

Sedangkan akad *musyarakah* merupakan akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan (Muhammad, 2014). Adapun firman Allah yang menjelaskan tentang akad *musyarakah* ini adalah QS.An-Nisaa ayat 12 sebagai berikut:

فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ ۗ

“Mereka berserikat pada sepertiga” (QS. An-Nisaa/4: 12).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.2.1.2 Zakat Performance Ratio

Zakat merupakan salah satu tujuan dari akuntansi syariah. Secara arti, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Natadipurba, 2016). Dalam Islam, zakat merupakan suatu hal yang dianjurkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah/ 2 ayat 110 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ

“Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat” (QS. Al-Baqarah / 2: 110).

Dalam membangun teorinya, Hameed *et al.* berpedoman bahwasanya kinerja perbankan syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan. Jika dalam metode konvensional indikator yang digunakan adalah *earning per share*, maka dalam metode syariah yang digunakan adalah zakat. Selain itu, jika dalam metode konvensional kekayaan didasarkan pada laba bersih, maka dalam perbankan syariah kekayaan harus didasarkan pada asset bersih. Oleh karena itu, teori ini mengatakan bahwasanya nilai asset bersih yang dimiliki oleh perbankan syariah berbanding lurus dengan jumlah zakat yang disalurkan. Jika nilai asset bersih mengalami kenaikan, maka nilai zakat juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, Jika nilai asset bersih mengalami penurunan, maka nilai zakat juga akan mengalami penurunan.

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$$

2.2.1.3 *Equitable Distribution Ratio*

Selain kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara

semua pihak. Distribusi yang merata dalam islam juga dianjurkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr/ 59 ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَأُولِي السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah kepada rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu). Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagi kamu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah; sesungguhnya Allah itu amat keras hukumannya” (QS. Al-Hasyr/ 59: 7).

Meskipun dalam ayat tersebut dijelaskan terkait *fa'i*, namun diantara isinya menekankan pada pembagian atau pendistribusian harta supaya tidak hanya beredar pada golongan-golongan tertentu saja (Suma, 2015).

Rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan secara merata di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri (Hameed *et al.*, 2004).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{EDR} = \frac{\text{Rata-Rata Distribusi Untuk Setiap Stakeholders}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2.2.1.4 *Directors-Employees Welfare Ratio*

Kesejahteraan menurut pasal 1 UU No. 11 Tahun 2009 diartikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga dapat hidup dengan layak dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sardar (2016) mengemukakan bahwasanya indikator kesejahteraan dalam Islam adalah tercukupinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat, keberkahan rezeki, keluarga *sakinah*, *ridha* dan *qana'ah* atas apa yang telah diberikan Allah. Selanjutnya, Sardar (2016) menambahkan bahwasanya kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan material, namun juga kebutuhan spiritual (*maqashid syariah*).

Dalam perspektif Islam, konsep kesejahteraan mencakup unsur material dan non material. Fungsi matematis kesejahteraan menurut Islam adalah sebagai berikut:

$$K_i = (MQ, SQ)$$

Keterangan:

K_i = Kesejahteraan yang Islami

MQ = Kecerdasan Material

SQ = Kecerdasan Spiritual

Fungsi diatas menjelaskan bahwasanya kesejahteraan yang optimal itu dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperoleh hingga cara membelanjakannya (Aedy, 2011). Konsep kesejahteraan tersebut sesuai dengan QS. An Nahl/16 ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan mereka pahala dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl/16: 97).

Hameed *et al.* (2004) telah menyajikan rasio yang ditujukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dilihat dari pembagian upah dalam perbankan syariah. Dimana setiap upah yang diberikan haruslah sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan. Dalam rasio ini, ukuran kesejahteraan dijelaskan dalam perbandingan antara rata-rata gaji dewan direksi dan karyawan.

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata-Rata Gaji Dewan Direksi}}{\text{Rata-Rata Gaji Karyawan Tetap}}$$

2.2.1.5 *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Pendapatan dalam Islam diakui dalam dua metode, yaitu *ujrah* (mencakup kompensasi, imbal jasa, upah) dan bagi hasil (Ash-Shadr, 2008). Seorang pekerja berhak meminta kompensasi ataupun bagi hasil atas apa yang dikerjakannya. Kompensasi atau bagi hasil tersebut harus bersumber dari penghasilan yang halal, sebagaimana hadist berikut:

إِيَّاكَ وَكَسَبَ الْحَرَامِ، فَإِنَّا نَصْبِرُ عَلَى الْجُوعِ وَلَا نَصْبِرُ عَلَى النَّارِ

“*Jauhi olehmu penghasilan yang haram, karena kami mampu bersabar atas rasa lapat tapi kami tak mampu bersabar atas neraka*” (Muktashar Minhajul Qashidin).

Hadist tersebut sesuai dengan QS. Al Maidah ayat 88 yang menjelaskan perintah kepada manusia untuk memakan makanan yang hakak dan didapatkan dari pendapatan yang halal pula.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“*Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya*” (QS. AL-Maidah/5: 88).

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur pendapatan halal yang diterima oleh perbankan syariah dibandingkan dengan seluruh pendapatan yang didapatkan, baik halal ataupun non-halal. Hameed *et al* (2004) mengemukakan bahwasanya

setiap pendapatan non-halal yang diterima oleh bank syariah harus diungkapkan sumber dan penyalurannya.

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non-Halal}}$$

2.2.2 Profitabilitas

Jorena (2015) dalam (Minanari, 2018) mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam melakukan usaha, selain dituntut untuk melakukan bisnis yang sesuai ketentuan syariah perbankan syariah juga dituntut untuk memberikan keuntungan kepada masyarakat yang telah mempercayakan hartanya. Profitabilitas dianggap sesuatu yang penting bagi masyarakat, khususnya deposan dan pemegang saham karena akan memengaruhi keuntungan yang didapatkannya. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin efektif pula manajemen suatu perusahaan.

Dalam Islam mencari keuntungan diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat An-Nisa/ 4 ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan

jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS An-Nisa/ 4: 29).

Dalam Islam, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan tanpa adanya unsur yang melanggar syariat, seperti *gharar*, *maysir*, dan *riba* (Sasmita, 2018).

Menurut Dendawijaya (2005), rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik efektivitas manajemen untuk menghasilkan laba dengan asset yang tersedia. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini digunakan dengan tujuan menganalisis efisiensi penggunaan modal sendiri. adapun rumus yang digunakan unuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Adapun rumus dari *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

e. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Adapun rumus dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

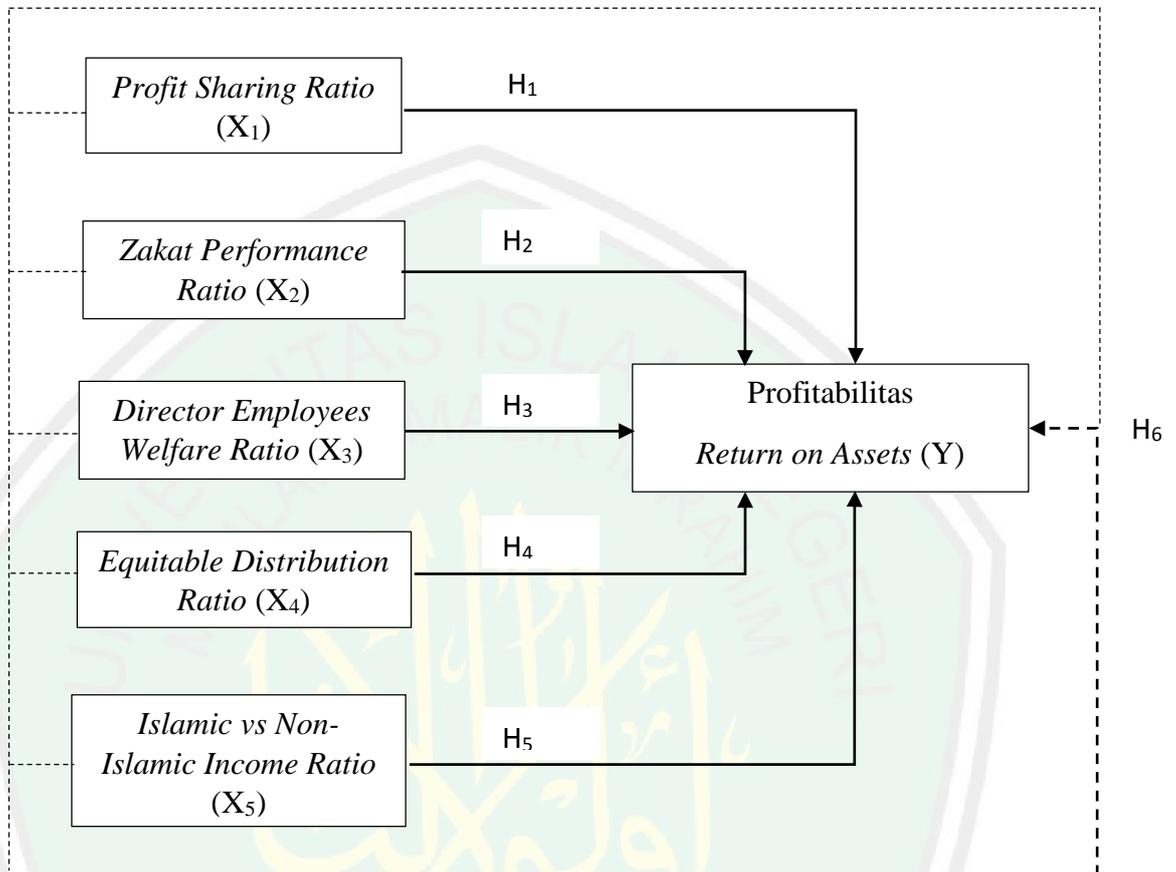
Dalam penelitian ini, rasio *Return on Asset* (ROA) lebih dipilih daripada rasio lainnya dengan alasan karena penelitian terdahulu yang diuji menggunakan variabel ROA. Selain itu, Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian besarnya ROA daripada rasio lainnya. Hal tersebut disebabkan karena sebagai pembina dan pengawas perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya serta untuk pengembangan hipotesis, maka untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel pada penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan determinan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian ini menguji pengaruh dari *islamicity performance index* (*profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director - employees welfare ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*). Lebih jelasnya, kerangka konseptual akan disajikan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

----- = Simultan

———— = Parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Darmawan, 2014). Dari hasil kajian teori dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X₁) terhadap profitabilitas (Y).

Profit sharing ratio merupakan salah satu indikator dalam *islamicity performance index* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bank syariah dalam pembiayaan bagi hasil (Hameed *et al*, 2004). Penelitian Bustaman & Aditia (2016) menyatakan bahwasanya *Islamicity performance index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Terkait hubungan variabel *profit sharing ratio* dan profitabilitas, hasil penelitian Falikhatun & Assegaf (2012), Khasanah (2016), Hardina *et al* (2019), Nurdin & Suyudi (2019), menyatakan bahwasanya semakin tinggi rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan kepada masyarakat, semakin tinggi pula kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = *Profit Sharing Ratio* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* (X₂) terhadap Profitabilitas (Y).

Zakat performance ratio merupakan sebuah rasio untuk mengukur besarnya zakat dalam bank syariah dibandingkan dengan jumlah asset bersihnya (Hameed *et al*, 2004). Penelitian Bustaman & Aditia (2016) menyatakan bahwasanya *Islamicity performance index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan

syariah di Indonesia. Terkait hubungan variabel *zakat performance ratio* dan profitabilitas, hasil penelitian Dewanata *et. al* (2018) dan Sari (2018) menyatakan bahwasanya tingkat pembayaran zakat yang tinggi cenderung akan akan mendapatkan laba yang tinggi pula, sehingga kinerja dari bank umum syariah akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (X₃) terhadap Profitabilitas (Y).

Equitable distribution ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan bank syariah telah didistribusikan secara merata diantara berbagai pihak (Hameed *et al*, 2004). Penelitian Bustaman & Aditia (2016) menyatakan bahwasanya *Islamicity performance index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Terkait hubungan variabel *equitable distribution ratio* dan profitabilitas, hasil penelitian Sari (2018) menyatakan bahwa pendistribusian pendapatan bank syariah terhadap beberapa pihak menentukan tingkat profitabilitas dari bank syariah tersebut. Dalam arti lain, semakin tinggi tingkat pemerataannya, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 = \textit{Equitable Distribution Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Hipotesis 4. Pengaruh *Director-Employees Welfare Ratio* (X₄) terhadap Profitabilitas (Y).

Directors-employees welfare ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang digunakan untuk remunerasi direktur dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan (Hameed *et al*, 2004). Penelitian Bustaman & Aditia (2016) menyatakan bahwasanya *Islamicity performance index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Terkait hubungan variabel *equitable distribution ratio* dan profitabilitas, hasil penelitian Falikhatun & Assegaf (2012), Khasanah (2016), menyatakan bahwa *directors-employees welfare ratio* berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = \textit{Director Employees Welfare Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Hipotesis 5. Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X₅) terhadap Profitabilitas (Y).

Islamic income va non-Islamic income ratio merupakan sebuah rasio untuk mengukur perbandingan antara pendapatan halal yang diterima oleh bank syariah dengan seluruh pendapatan yang diterimanya (Hameed *et al*, 2004). Penelitian Bustaman & Aditia (2016) menyatakan bahwasanya *Islamicity performance index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Terkait hubungan variabel *Islamic income vs non-Islamic Income ratio* dan profitabilitas, hasil penelitian Falikhatun & Assegaf (2012), Aisjah & Hadianto (2010) menyatakan bahwa *Islamic income vs non-Islamic Income ratio* berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Hipotesis 6. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X₁), *Zakat Performance Ratio* (X₂), *Equitable Distribution Ratio* (X₃), *Director-Employees Welfare Ratio* (X₄), dan *Islamic vs Non-Islamic Income Ratio* (X₅) terhadap Profitabilitas (Y).

Islamicity performance index merupakan indeks yang digunakan lembaga keuangan syariah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam pemenuhannya terhadap kepatuhan syariah (Hameed *et. al*, 2004).

Penelitian Bustaman & Aditia (2016), Dewanata *et. al* (2018), menyatakan bahwasanya *Islamicity performance index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian Nurdin & Suyudi (2019), Falikhatun & Assegaf (2012) juga menyatakan bahwa *islamicity performance index* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_6 =$ *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Director Employees Welfare Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*, *Director-Employees Welfare Ratio*, dan *Islamic vs Non-Islamic Income Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai hal-yang yang ingin diketahui dalam penelitian (Darmawan, 2014). Selain itu, dalam penelitian kuantitatif mengharuskan variabel-variabel input berupa data numerik yang diolah dengan metode statistika.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang berkaitan dengan kelompok orang, peristiwa, maupun benda yang menjadi objek penelitian serta pusat perhatian dari peneliti (Sarjono dan Julianita, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2018. Adapun daftar populasi pada penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Aceh Syariah	8.	PT Bank Syariah Mandiri
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	9.	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	10.	PT Bank Panin Dubai Syariah
4.	PT Bank Victoria Syariah	11.	PT Bank Syariah Bukopin
5.	PT Bank BRISyariah	12.	PT BCA Syariah
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah	13.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
7.	PT Bank BNI Syariah	14.	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono dan Julianita, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan tidak random atau *purposive sampling*. Indriantoro dan Supomo (2013) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai tipe pemilihan sampel yang dilakukan secara non-acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitiannya.

Adapun sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Syarat ini ditetapkan karena objek penelitian ini adalah bank umum syariah dan OJK merupakan badan yang bertugas mengatur dan mengawasi sektor perbankan, termasuk bank umum syariah.
2. Bank Umum Syariah yang telah beroperasi sejak tahun 2014-2018. Syarat ini ditetapkan karena penelitian dilakukan dengan analisis bank umum syariah selama periode 2014 – 2018.
3. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut pada 2014-2018 pada *website* resminya. Syarat ini ditetapkan karena data penelitian bersumber dari laporan keuangan.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait dengan *Islamicity Performance Index* dan profitabilitas. Syarat ini ditetapkan

karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari *islamicity performance index* terhadap profitabilitas.

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi pada tahun 2014 hingga tahun 2018, yaitu terdiri dari: 1. PT Bank Aceh Syariah 2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut pada 2014-2018 pada <i>website</i> resminya, yaitu terdiri dari: 1. PT Bank Jabar Banten Syariah	(1)
4.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan <i>Islamicity Performance Index</i> dan profitabilitas, yaitu terdiri dari: 1. PT Bank Victoria Syariah	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		10

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	6.	PT Bank Panin Dubai Syariah
2.	PT Bank BRISyariah	7.	PT Bank Syariah Bukopin
3.	PT Bank BNI Syariah	8.	PT BCA Syariah
4.	PT Bank Syariah Mandiri	9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
5.	PT Bank Mega Syariah	10.	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

3.3 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau merupakan hasil yang diperoleh/dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2009). Adapun data sekunder tersebut adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2014-2018.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel (*pooled data*), yaitu gabungan antara data *time-series* (runtun waktu) dengan data *cross-section* (individual) (Ekananda, 2015).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode mengambil beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Islamicity Performance Index*:
 - a. *Profit sharing ratio*: *mudharabah*, *musyarakah*, dan total pembiayaan.
 - b. *Zakat performance ratio*: zakat dan asset bersih.
 - c. *Equitable distribution ratio*: *qardh*, dana kebajikan, biaya tenaga kerja, deviden, laba bersih, pendapatan, zakat, dan pajak.
 - d. *Directors-employees welfare ratio*: remunerasi direksi dan gaji karyawan tetap.
 - e. *Islamic vs non-Islamic income ratio*: Pendapatan halal dan pendapatan non-halal.

2. Profitabilitas:

- a. *Return on Assets* (ROA): laba setelah pajak dan total asset.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan kalimat yang berfungsi sebagai penjelas dari suatu objek yang diteliti agar dapat diukur, dipelajari, serta ditarik kesimpulannya (Noor, 2017 & Darmawan, 2014). Dalam penelitian ini, variabel penelitian terbagi atas dua macam, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel *dependent*. Sedangkan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari perubahan variabel *independent* (Darmawan, 2014).

Berdasarkan pada kajian teori, definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
<i>Independent Variable</i>				
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) (X ₁)	Rasio untuk mengukur sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan keberadaannya (<i>profit sharing</i>).	$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) (X ₂)	Rasio untuk mengukur tingkat zakat pada bank syariah dari jumlah kekayaan bersihnya	$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
3.	<i>Equitable Distribution</i>	Rasio untuk mengukur distribusi pendapatan yang merata kepada	EDR =	Hameed <i>et al.</i> (2004)

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
	<i>Ratio</i> (EDR) (X ₃)	<i>stakeholders</i> dalam perusahaan.	Rata- Rata Distribusi untuk <i>Stakeholders</i> $\frac{\text{Rata- Rata Distribusi untuk Stakeholders}}{\text{Total Pendapatan}}$	
4.	<i>Directors – Employees Welfare Ratio</i> (DEWR) (X ₄)	Rasio untuk mengukur jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk remunerasi direktur dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan.	DEWR = $\frac{\text{Rata- Rata Remunerasi Direksi}}{\text{Rata- Rata Gaji Karyawan}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
5.	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> (IIR) (X ₅)	Rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan halal yang diterima bank syariah dibanding seluruh pendapatan yang diperoleh (halal dan non-halal)	IIR = $\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non-Halal}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
<i>Dependent Variable</i>				
6.	Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	Rasio yang mendeskripsikan perputaran aktiva dalam menghasilkan suatu keuntungan (laba)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Denda wijaya (2005)

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

3.6 Analisis Data

Sugiyono (2013) dalam Sugiarto (2015) mengemukakan bahwasanya analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat dipahami dan mudah diinformasikan pada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan program *R i386* 3.6.2. R merupakan suatu *software* yang digunakan untuk analisis data dan grafik yang didasarkan pada bahasa pengembangan S yang dikembangkan oleh Rick Backer, John

Chambers, dan Allan Wilks dari AT & T Bell Laboratorium pada tahun 1998 (Kartiko, 2016). Program R ini ditulis oleh Ross Ihaka dan Robert Gentleman di Universitas Auckland, Selandia Baru. Keunggulan dari program R menurut Asdi (2017) salah satunya adalah dalam program ini dilengkapi oleh *packages*, yaitu kumpulan perintah-perintah untuk melakukan analisis tertentu. *Packages* dalam *software* R ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Henningsen et al, 2019). Keuntungan dari penggunaan *package* ini jika diaplikasikan dalam analisis regresi data panel adalah dapat menentukan standar eror yang tepat pada koefisien, mengingat dalam regresi data panel terdapat suatu model dimana intersep setiap individu bervariasi (*Fixed Effect Model*). Selain itu, *packages* ini dapat meminimalkan terjadinya kesalahan yang ada pada data panel, terutama pada data panel yang tidak seimbang (*unbalanced panel*) (Croissant & Milo, 2008). Selain memiliki *packages* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, R memiliki kemampuan grafik yang baik serta unggul dalam simulasi dan analisis yang membutuhkan pemrograman secara intensif (Asdi, 2017).

Dalam melakukan analisis regresi data panel perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang tepat dibutuhkan beberapa pendekatan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Sebelum melakukan pemilihan model estimasi regresi data panel yang tepat, perlu diketahui beberapa pendekatan model estimasi regresi data panel sebagai berikut:

a) *Common Effect*

Dalam pendekatan ini, dimensi individu maupun waktu tidak diperhatikan. Dengan kata lain diasumsikan bahwasanya perilaku data antar-perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan regresi data panel dengan pendekatan *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependent
β_0	=	Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	=	Koefisien Jalur
X	=	Variabel Independent
e	=	Pengaruh variabel lain (<i>epsilon</i>) atau residual (<i>error term</i>)
i	=	Bank Umum Syariah
t	=	Tahun

b) *Fixed Effect*

Pendekatan pada model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam perusahaan. Model *fixed effect* ini merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Dimasukkannya variabel *dummy* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan peneliti tentang model yang sebenarnya. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa

koefisien regresi (*slope*) tetap antar-perusahaan dan antar-waktu. Adapun model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D1_i + \alpha_2 D2_i + \dots + \alpha_9 D9_i + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependent
α_0	=	Konstanta
$\alpha_{1,2,\dots,n}$	=	Konstanta Individu
D	=	Variabel Dummy
X	=	Variabel Independent
$\beta_{1,2,\dots,n}$	=	Koefisien Jalur
e	=	Residual (<i>error term</i>) secara menyeluruh
i	=	Bank Umum Syariah
t	=	Tahun

c) *Random Effect*

Pendekatan model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error*) mungkin saling berhubungan antar-waktu dan antar-individu. Variabel gangguan dalam model ini terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh atau kombinasi *time-series* dan *cross-section*, serta variabel gangguan yang berbeda-beda antar-individu tetapi tetap antar-waktu. Adapun persamaan regresi *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (e_{it} + \mu_i)$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependent
β_0	=	Konstanta
$\beta_{1,2,\dots,n}$	=	Koefisien Jalur
X	=	Variabel Independent

e	= Pengaruh variabel lain (<i>epsilon</i>) atau residual (<i>error term</i>) secara menyeluruh
μ	= Residual secara individu
i	= Bank Umum Syariah
t	= Tahun

Selanjutnya menurut Widarjono (2017), penentuan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM.

a) Uji Chow

Dalam pengujian data panel, untuk mengetahui model terbaik dapat dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersep antar-individu berbeda. Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi data panel dengan metode *common effect* atau model data panel tanpa variabel *dummy* dengan melihat *sum of residuals* (RSS).

Adapun hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_a = Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section F* > *Level of Significant* (5%), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section F* < *Level of Significant* (5%), maka H_a diterima.

b) Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk memilih metode yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam regresi data panel. Uji hausman didasarkan pada ide bahwa kedua model *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalization Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien, sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien dalam hipotesis nul.

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas. Pengambilan hipotesis dengan uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_a = Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (p-value) > *Level of Significant* (5%), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p-value) < *Level of Significant* (5%), maka H_a diterima

c) Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji LM dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*, yang mana pengujian signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect* (OLS).

Adapun hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_a = Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas (p-value) > *level of significant* (5%), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p-value) < *level of significant* (5%), maka H_a diterima.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Sarjono dan Julianita, 2013). Uji Normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi *kolomogorov-smirnov* > 5% (0.05) dan dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi *kolomogorov-smirnov* < 5% (0.05).

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu (Ekananda, 2015). Uji heterokedastisitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi (Wijaya, 2009).

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji white. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas

(Sarjono dan Julianita, 2013). Dalam uji white, jika nilai p-value lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka terjadi masalah heterokedastisitas. Akan tetapi jika jika nilai p-value lebih besar atau sama dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Widarjono, 2010).

c. Uji Multikorelinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikorelasi, yaitu korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Sarjono dan Julianita (2013) mengemukakan bahwasanya uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas (*independent variable*) lebih dari satu. Uji multikorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Santoso (2002) dalam Aisyah (2015) menyatakan apabila nilai VIF lebih besar daripada 0.10 atau lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multiko.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) atau tidak (Sarjono dan Julianita, 2013). Aisyah (2015) mengemukakan bahwasanya pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *durbin watson test*. Durbin dan

Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Adapun kaidah keputusan dari Durbin Watson akan disajikan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kaidah Keputusan Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana adanya perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan adanya perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l - d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (Sarjono dan Julianita, 2013). Dengan artian lain, peningkatan atau penurunan kuantitas pada salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh kenaikan maupun penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan reset test dan melihat nilai p-value nya. Jika nilai p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika nilai

p-value < *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka hubungan antar-variabel tidak linear.

3) Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis hubungan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi data panel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PSR_{it} + \beta_2 ZPR_{it} + \beta_3 EDR_{it} + \beta_4 DEWR_{it} + \beta_5 IICR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Jalur

e = Pengaruh variabel lain (*epsilon*) atau residual (*error term*)

i = Bank Umum Syariah

t = Tahun

4) Uji Hipotesis

a. Uji Simultan

Uji simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau membandingkan p-value dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau p-value < *level of significance* ($\alpha =$

5%), maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Widarjono, 2009).

b. Uji Parsial

Uji parsial (uji t) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh dari suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

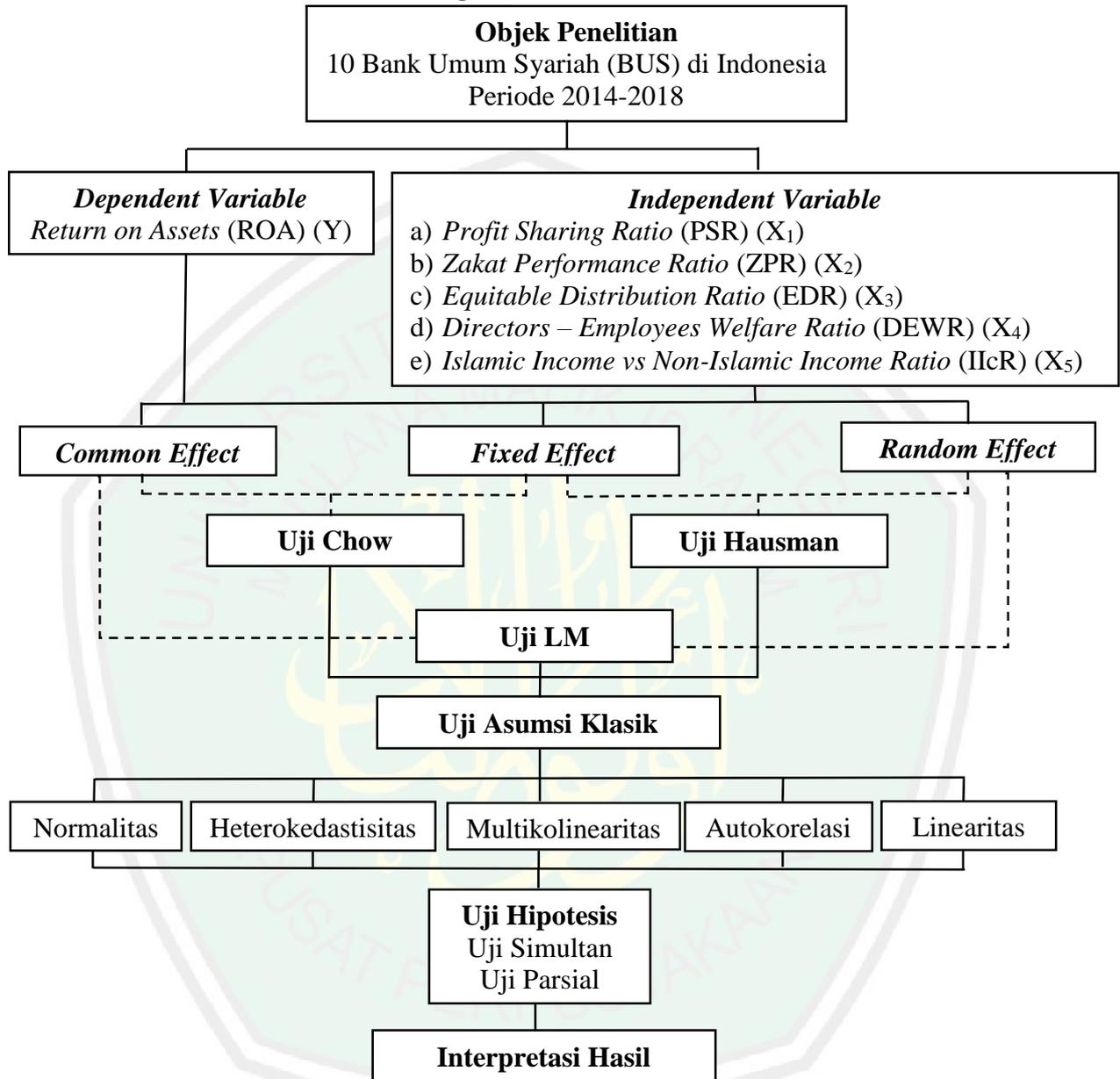
Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai p-value dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas secara parsial (individual) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5) Interpretasi Hasil

Langkah terakhir dalam analisis regresi data panel adalah interpretasi hasil atau membuat sebuah kesimpulan apakah variabel bebas (*independent variable*) dalam suatu penelitian memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial ataupun secara simultan terhadap variabel terikat (*dependent variable*) atau tidak.

Secara singkat, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut:

Gambar 3.1
Diagram Alir Analisis Data



Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan syariah memulai bisnis di dunia perbankan Indonesia sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah ini menjadi semakin pesat setelah ditetapkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah baik dari jumlah kelembagaan maupun pertumbuhan jumlah asetnya (Nurdin & Suyudi, 2019). Menurut undang-undang tersebut, perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan syariah beroperasi dengan mengutamakan prinsip keadilan, investasi yang beretika, dan menghindari kegiatan yang mengandung spekulasi maupun kegiatan-kegiatan lain yang bertentangan dengan prinsip syariah. Perbankan syariah kini menjadi sebuah terobosan baru serta banyak diminati oleh masyarakat karena skema keuangannya yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip syariah (Sasmita, 2018).

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Saat ini, bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia

berjumlah 14 bank. Namun setelah dilakukan penentuan sampel melalui teknik *purposive sampling*, bank umum syariah (BUS) yang memenuhi kriteria penelitian hanya ada 10 bank. Lebih jelasnya, data akan disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank BRISyariah
3.	PT Bank BNI Syariah
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank Mega Syariah
6.	PT Bank Panin Dubai Syariah
7.	PT Bank Syariah Bukopin
8.	PT BCA Syariah
9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Sesuai dengan hasil *purposive sampling*, data penelitian yang diperoleh selama 5 tahun dengan 10 objek pengamatan adalah sebanyak 50 sampel. Sampel tersebut akan diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau general (Aisyah, 2015). Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mengklasifikasikan suatu

data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari yang semula belum teratur menjadi data yang teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.

Deskriptif data penelitian ini merupakan interpretasi dari hasil statistik deskriptif yang dilakukan. Adapun hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Min.	Max.	Mean	Median
1.	PSR	0,00000	0,90607	0,33454	0,34625
2.	ZPR	0,00000	0,0008666	0,0002495	0,0002299
3.	EDR	-2,5085	3,1047	0,5460	0,6019
4.	DEWR	2,428	93,528	18,450	13,958
5.	IICR	0,9977	1,0000	0,9997	0,9999
6.	ROA	-20,1300	12,4000	0,6702	0,7800

Sumber: Data Diolah dengan R, 2020.

Adapun interpretasi dari Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

1) *Profit Sharing Ratio*

Variabel *profit sharing ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,90607. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sampel *profit sharing ratio* yang diambil dalam penelitian ini berkisar antara 0,00000 sampai dengan 0,90607 dengan rata-rata sebesar 0,33454 dan median sebesar 0,34625. Berdasarkan data dari 10 bank umum syariah yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut, dapat diketahui bahwasanya bank umum syariah yang memiliki *profit sharing ratio* minimum dalam penelitian ini adalah PT Maybank Syariah

Indonesia pada tahun 2018 dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2014 – 2018, sedangkan nilai *profit sharing ratio* maksimum dimiliki oleh PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015.

Adapun faktor yang melatar belakangi PT Maybank Syariah Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 dalam variabel ini adalah karena pada tahun 2018 bank syariah ini tidak menyalurkan pembiayaan *mudharabah* ataupun *musyarakah* seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan pada *annual report*, dibandingkan tahun 2017 alokasi pembiayaan tahun 2018 jauh berkurang karena Maybank Syariah lebih fokus untuk meningkatkan kualitas asset daripada mengejar angka pertumbuhan. Sehingga dalam pada tahun 2018, Maybank Syariah lebih berhati-hati dan meningkatkan efisiensi dalam menyalurkan dana. Seperti halnya yang terjadi pada PT Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2014 – 2018 memiliki nilai minimum pada variabel ini disebabkan karena tidak disalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada periode tersebut untuk meningkatkan kualitas assetnya.

Sedangkan faktor yang menjadikan PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 memiliki nilai maksimum sebesar 0,90607 pada penelitian ini adalah melonjaknya jumlah pembiayaan *mudharabah* tahun tersebut. Dimana pada tahun sebelumnya

pembiayaan *mudharabah* yang diberikan hanya sebesar Rp 854.377.921.000, pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp 1.018.378.302.000. Hal tersebut dilakukan karena pada tahun sebelumnya, kualitas dari pembiayaan berbasis bagi hasil ini adalah lancar, sehingga peningkatan jumlah pembiayaan tidak berisiko tinggi untuk PT Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, manajemen berpendapat bahwasanya cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan agunan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

2) *Zakat Performance Ratio*

Variabel *zakat performance ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,0008666. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sampel *zakat performance ratio* yang diambil dalam penelitian ini berkisar antara 0,00000 sampai dengan 0,0008666 dengan rata-rata sebesar 0,0002495 dan median sebesar 0,0002299. Berdasarkan data dari 10 bank umum syariah yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut, dapat diketahui bahwasanya bank umum syariah yang memiliki *zakat performance ratio* minimum dalam penelitian ini adalah PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 dan PT Bank Bukopin Syariah, PT Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2014 – 2018, sedangkan nilai *zakat performance ratio* maksimum dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014.

Faktor yang melatar belakangi PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 dan PT Bank Bukopin Syariah, PT Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2014 – 2018 mendapatkan nilai minimum sebesar 0,00000 dalam variabel ini adalah karena tidak adanya zakat yang disalurkan pada tahun tersebut. Hal ini diakibatkan karena bank belum memiliki pengelolaan investasi terikat dan belum memulai aktivitas pengelolaan dana zakat.

Sedangkan pada tahun 2014 PT Bank Syariah Mandiri mendapatkan nilai maksimum sebesar 0,0008666 pada variabel ini dikarenakan zakat yang disalurkan pada tahun tersebut sangat tinggi, yaitu sebesar Rp 50.794.080.000. Nilai ini hampir dua kali lipat dari zakat yang disalurkan pada tahun-tahun yang lain yang rata-rata hanya sebesar Rp 26.609.518.514. Selain itu, dalam *annual report* PT Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwasanya kegiatan CSR merupakan bagian dari strategi inisi perusahaan yang mana salah satu sumberdanya berasal dari zakat. Sehingga dalam hal ini, bank berusaha dengan baik untuk menghimpun zakat-zakat dari keuntungan usaha, pegawai, nasabah, maupun sumbangan sukarela (infaq) agar dana untuk CSR juga meningkat.

3) *Equitable Distribution Ratio*

Variabel *equitable distribution ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -2,5085 dan nilai maksimum sebesar 3,1047. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sampel

equitable distribution ratio yang diambil dalam penelitian ini berkisar antara -2,5085 sampai dengan 3,1047 dengan rata-rata sebesar 0,5460 dan median sebesar 0,6019. Berdasarkan data dari 10 bank umum syariah yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut, dapat diketahui bahwasanya bank umum syariah yang memiliki *equitable distribution ratio* minimum dalam penelitian ini adalah PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai *equitable distribution ratio* maksimum dimiliki oleh PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2017.

Faktor yang melatar belakangi PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 mendapatkan nilai minimum sebesar -2,5085 dalam variabel ini adalah karena adanya kenaikan jumlah beban perusahaan yang menjadikan nilai laba bersih perusahaan menjadi menurun. Sehingga hal ini berakibat pada penurunan nilai *equitable distribution ratio* dari PT Bank Panin Dubai Syariah.

Sedangkan pada tahun 2017, PT Maybank Syariah Indonesia memiliki nilai maksimum sebesar 3,1047 dalam variabel ini sebab peningkatan jumlah penyaluran dana kebajikan yang cukup drastis pada tahun sebelumnya sebesar Rp 90.000.000 menjadi Rp 182.000.000. Selain itu, adanya peningkatan pembayaran pada gaji karyawan di tahun 2017 juga menjadi faktor yang menjadikan bank ini mampu meraih nilai maksimum pada variabel ini. Dimana pada tahun ini jumlah karyawan turun namun jumlah gaji yang

dibayarkan justru naik. Berdasarkan pada hasil *annual report* PT Maybank Syariah tahun 2017, karyawan merupakan asset penting bagi perusahaan. Sehingga pada tahun tersebut, perusahaan banyak mengalokasikan anggaran untuk kesejahteraan karyawan agar kinerja yang dilakukan menjadi lebih meningkat dan akan memberikan keuntungan pada perusahaan.

4) *Directors-Employees Welfare Ratio*

Variabel *directors-employees welfare ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 2,482 dan nilai maksimum sebesar 93,528. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sampel *directors-employees welfare ratio* yang diambil dalam penelitian ini berkisar antara 2,482 sampai dengan 93,528 dengan rata-rata sebesar 18,450 dan median sebesar 13,958. Berdasarkan data dari 10 bank umum syariah yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut, dapat diketahui bahwasanya bank umum syariah yang memiliki *directors-employees welfare ratio* minimum dalam penelitian ini adalah PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2017, sedangkan nilai *directors-employees welfare ratio* maksimum dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2016.

Faktor yang melatar belakangi PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2017 mendapatkan nilai minimum sebesar 2,482 dalam variabel *directors-employees welfare ratio* ini adalah karena semakin menurunnya kesenjangan antara gaji direksi dan karyawan. Sedangkan pada tahun 2016, PT Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Syariah memiliki nilai maksimum sebesar 93,528 dalam variabel ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesenjangan antara gaji direksi dan karyawan yang menyebabkan naiknya nilai *directors-employees welfare ratio*.

5) *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,9977 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sampel *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* yang diambil dalam penelitian ini berkisar antara 0,9977 sampai dengan 1,0000 dengan rata-rata sebesar 0,9997 dan median sebesar 0,9999. Berdasarkan data dari 10 bank umum syariah yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut, dapat diketahui bahwasanya bank umum syariah yang memiliki *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* minimum dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018, sedangkan nilai *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* maksimum dimiliki oleh PT Bank BNI Syariah pada tahun 2014 dan PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014 – 2018.

Faktor yang melatar belakangi PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018 mendapatkan nilai minimum sebesar 0,9977 pada variabel ini adalah karena adanya kenaikan pendapatan non-halal dan menurunnya pendapatan halal. Hal tersebut mengakibatkan

presentase dari jumlah pendapatan halal dibandingkan seluruh pendapatan yang ada menjadi menurun.

Sedangkan faktor yang menjadikan PT Bank BNI Syariah pada tahun 2014 memiliki nilai maksimum sebesar 1,0000 pada variabel ini disebabkan oleh perbandingan antara pendapatan halal dan pendapatan non-halal yang sangat signifikan. Hal tersebut juga terjadi pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014 – 2018 yang tidak memiliki pendapatan non-halal. Dalam artian lain, pendapatan dalam bank ini hanya diperoleh dari kegiatan usaha yang halal, bukan dari denda ataupun hal lainnya yang bertentangan dengan syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya nilai *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* akan naik jika jumlah pendapatan halal nilainya jauh signifikan dibandingkan dengan pendapatan non-halal nya.

6) Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -20,1300 dan nilai maksimum sebesar 12,4000. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sampel ROA yang diambil dalam penelitian ini berkisar antara -20,1300 sampai dengan 12,4000 dengan rata-rata sebesar 0,6702 dan median sebesar 0,7800. Berdasarkan data dari 10 bank umum syariah yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut, dapat diketahui bahwasanya bank umum syariah yang memiliki ROA minimum dalam penelitian ini adalah

PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015, sedangkan nilai ROA maksimum dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2018.

Faktor yang menjadikan PT Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 memiliki nilai minimum sebesar -20,1300 dalam variabel ini disebabkan karena penurunan pendapatan yang sangat drastis dibandingkan dengan tahun 2014 dan menyebabkan kerugian pada bank ini. Kerugian inilah yang kemudian menjadikan nilai ROA dari perusahaan menjadi negatif.

Sedangkan faktor yang menjadikan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2018 memiliki nilai maksimum sebesar 12,4000 disebabkan oleh semakin naiknya laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Naiknya laba bersih perusahaan inilah yang mengakibatkan presentase dari ROA juga semakin naik. Kenaikan ROA inilah yang kemudian menjadikan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2018 memiliki nilai maksimum pada variabel ini.

4.2.2 Pemilihan Model dalam Data Panel

Dalam regresi data panel, model yang tepat dalam suatu penelitian dapat ditentukan dengan melakukan beberapa uji. Adapun beberapa uji yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui teknik regresi data panel yang lebih baik diantara

dua model, yaitu model *fixed effect* dan model *common effect*.

Adapun hipotesis dari uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_a = Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian dalam uji chow ini adalah jika nilai p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai p-value $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima. Adapun hasil dari uji chow pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	F	p-value
pFtest	1,7694	0,1099

Sumber: Data diolah dengan R, 2020.

Berdasarkan pada hasil uji chow pada Tabel 4.3, diketahui nilai F sebesar 1,7694 dan nilai p-value sebesar 0,1099. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), dengan kata lain $0,1099 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model estimasi regresi data panel yang tepat terkait pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia berdasarkan uji chow adalah model *common effect*.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui teknik regresi data panel yang lebih baik diantara dua model, yaitu model *fixed effect* dan model *random effect*. Adapun hipotesis dari uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_a = Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian dalam uji hausman ini adalah jika p-value $>$ *level of significant* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai p-value $<$ *level of significant* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima. Adapun hasil dari uji hausman pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chisq	p-value
phtest	7,5115	0,1853

Sumber: Data diolah dengan R, 2020.

Berdasarkan pada hasil uji hausman pada Tabel 4.4, diketahui nilai chi-square sebesar 7,5115 dan nilai p-value sebesar 0,1853. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), dengan kata lain 0,1853 $>$ 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model estimasi regresi data panel yang tepat terkait pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank

umum syariah di Indonesia berdasarkan uji hausman adalah model *random effect*.

4.2.2.3 Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Adapun hipotesis dari uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_a = Model *Random Effect*

Kriteria pengujian dalam uji hausman ini adalah jika p-value $>$ *level of significant* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai p-value $<$ *level of significant* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima. Adapun hasil dari uji LM pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji LM

Effect Test	Chisq	p-value
phtest	1,6256	0,4436

Sumber: Data diolah dengan R, 2020.

Berdasarkan pada hasil uji hausman pada Tabel 4.5, diketahui nilai chi-square sebesar 1,6256 dan nilai p-value sebesar 0,4436. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), dengan kata lain 0,4436 $>$ 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model estimasi regresi data panel yang tepat terkait pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable*

distribution ratio, director-employees welfare ratio, dan Islamic vs non-islamic income ratio terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia berdasarkan uji LM adalah model *common effect*.

4.2.3 Model Terbaik dalam Penelitian

Berdasarkan pada tiga pengujian yang telah dilakukan sebelumnya (uji chow, uji hausman, uji LM), model terbaik yang terpilih adalah model *common effect*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, director-employees welfare ratio, dan Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dalam penelitian ini adalah model *common effect*.

Selanjutnya hasil pengujian dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Estimate	t-value	Pr (> t)	Ket
(Intercept)	-230,628945			
PSR	0,617485	0,3518	0,7267	Tidak Sig
ZPR	-2256,399852	-1,2613	0,2138	Tidak Sig
EDR	3,367893	6,7354	0,0000	Sig
DEWR	0,133990	5,0608	0,0000	Sig
IICR	227,416628	0,2484	0,8050	Tidak Sig
F-Statistic	= 18,2886	R-Square	= 0,67514	
P-Value	= 8,7273e-10	Adj.R-Squared	= 0,63822	

Sumber: Data diolah dengan R, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 4.6, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -230,628945 + 0,6176485\text{PSR} - 2256,399852\text{ZPR} + 3,367893\text{EDR} + 0,133990\text{DEWR} + 227,416628\text{IIcR}$$

Adapun interpretasi model dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien EDR sebesar 3,367893 menunjukkan adanya pengaruh positif *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Artinya, terjadinya peningkatan *equitable distribution ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,367893.
- b. Koefisien DEWR sebesar 0,133990 menunjukkan adanya pengaruh positif *director-employees welfare ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Artinya, terjadinya peningkatan *director-employees welfare ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,133990.

Interpretasi model persamaan dalam penelitian ini hanya dilakukan untuk variabel *equitable distribution ratio* dan *director-employees welfare ratio* saja. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini, hanya kedua variabel tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Karena variabel yang tidak signifikan hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil, maka keberadaannya tidak perlu diinterpretasikan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dan dinyatakan tidak normal apabila nilai p-value $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Test	p-value
Lilliefors Normality Test	0,7507

Sumber: Data diolah dengan R, 2020.

Berdasarkan pada hasil uji normalitas pada Tabel 4.7, diketahui nilai p-value sebesar 0,7507. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), dengan kata lain $0,7507 > 0,05$. Sehingga distribusi data pada model regresi pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA dinyatakan terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji white. Dalam uji white, jika nilai p-value lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka terjadi masalah heterokedastisitas. Akan tetapi jika nilai p-value lebih besar atau sama dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Adapun hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Test	p-value
White Test	0,5157

Sumber: Data diolah dengan R, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 4.8, diketahui nilai p-value sebesar 0,5157. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value \geq *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Artinya, data pada model regresi pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA dinyatakan memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikorelasi, yaitu korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelinitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Santoso (2002) dalam Aisyah (2015) menyatakan apabila nilai VIF lebih besar daripada 0.10 atau lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikorelasi. Adapun hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
PSR	1.199656
ZPR	1.272153
EDR	1.180980
DEWR	1.216260
IICR	1.100115

Sumber: Data diolah dengan R, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.9, diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel bebas lebih dari 0.10 dan lebih kecil dari 10. Artinya, data pada model regresi pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

yang diproksikan dengan ROA dinyatakan memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.2.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) atau tidak. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *durbin-watson test*. Jika $d_u < d_w < 4-d_u$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model tersebut. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Test	D_w	p-value
Durbin-Watson Test	1,8693	0,3572

Sumber: Data diolah dengan R, 2020.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.10, diketahui nilai *durbin-watson* (d_w) sebesar 1,8693 dan nilai p-value sebesar 0,3572. Selain itu, berdasarkan tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai d_u sebesar 1,7708. Dengan kata lain, berdasarkan hasil tersebut maka nilai $d_u < d_w < 4-d_u$ ($1,7708 < 1,8693 < 2,2292$). Dengan demikian, maka uji autokorelasi pada penelitian ini terpenuhi.

4.2.4.5 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki

sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan reset test dan melihat nilai p-value nya. Jika nilai p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika nilai p-value $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka hubungan antar-variabel tidak linear. Adapun hasil dari uji linearitas pada penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas

Test	p-value
Reset Test	0,1024

Sumber: Data diolah dengan R, 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.11, diketahui nilai p-value adalah sebesar 0,1024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dengan kata lain $0,1024 > 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwasanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah linear dan asumsi linearitas terpenuhi.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* secara individual terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA. Uji parsial dapat

dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai p-value dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$), maka *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* secara parsial (individual) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,617485 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,3518 dengan probabilitas sebesar 0,7267. pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $> \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Dengan kata lain H_1 ditolak.

b. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar -2256,399852 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,2613 dengan

probabilitas sebesar 0,2138. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai negatif dan probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Dengan kata lain H_2 ditolak.

c. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar 3,367893 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,7354 dengan probabilitas sebesar 0,0000. pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Dengan kata lain H_3 diterima.

d. Pengaruh *Directors-Employees Welfare Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial *directors-employees welfare ratio* terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,133990 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,0608 dengan probabilitas sebesar 0,0000. pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $<$ *level of*

significance ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial *directors-employees welfare ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Dengan kata lain H_4 diterima.

e. Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar 227,416628 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,2484 dengan probabilitas sebesar 0,8050. pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Islamic vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Dengan kata lain H_5 ditolak.

4.2.5.2 Uji Simultan

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau membandingkan p-value dengan *level*

of significance ($\alpha = 5\%$). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < level$ of significance ($\alpha = 5\%$), maka *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 18,2886 dengan $p\text{-value}$ sebesar $8,7273e-10$. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan kata lain, $18,2886 > 2,43$. Selain itu, nilai dari $p\text{-value} < level$ of significance ($\alpha = 5\%$), dalam artian lain $8,7273e-10 < 0,05$. Kedua hasil tersebut menjelaskan bahwasanya *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA sehingga H_6 diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Profit sharing merupakan perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada hasil bersih setelah dikurangi biaya-biaya (Sasmita, 2018). *Profit sharing* dalam bank syariah digunakan untuk mengukur keberhasilan

bank dalam mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang telah disalurkan (Hameed *et al.*, 2004). Sedangkan *profit sharing* dalam bank syariah banyak dikenal dengan pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah.

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *profit sharing ratio* (X_1) terhadap profitabilitas (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan Tabel 4.6, variabel *profit sharing ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,3518 dan nilai probabilitas sebesar 0,7267. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,3518 < 2,015$) menunjukkan bahwasanya pengaruh dari *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA tidak signifikan sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya nilai probabilitas yang lebih dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) atau dengan kata lain $0,7267 > 0,05$.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2010 – 2015. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Listiani *et al* (2016) yang menyebutkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *islamicity performance index* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari indikator-

indikator *islamicity performance index* (yang salah satunya adalah *profit sharing ratio*) dilihat dari ketika nilai semua indikator mengalami fluktuasi, namun nilai ROA yang dihasilkan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank umum syariah di Indonesia jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, seperti *murabahah*. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya dari 50 sampel data pada penelitian ini, 39 data menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih dibawah 50%. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya jumlah rata-rata pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh 50 sampel penelitian ini adalah sebesar 33%. Adapun lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rata-Rata Profit Sharing Ratio

Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	32.914.200.869.047
Total Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	243.317.522.327.197
Total Pembiayaan Disalurkan	798.630.626.000.000
Total Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	16,72711
Total Sampel	50
Rata-Rata Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> yang Disalurkan	0,33454 (33%)

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwasanya pembiayaan yang disalurkan melalui akad berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) hanya sebesar 33% dibandingkan

dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan, sedangkan 77% sisanya disalurkan dengan akad lain yang tidak berbasis bagi hasil.

Pendapatan utama perbankan syariah berasal dari pembiayaan, sehingga semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan, maka jumlah keuntungan atau laba yang diterima juga akan semakin besar (Sutrisno & Basuki, 2014). Berdasarkan pada hal tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya terdapat korelasi yang positif antara jumlah pembiayaan dengan keuntungan atau profit. Sedikitnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada penelitian ini disebabkan karena kedua pembiayaan tersebut dianggap sebagai pembiayaan yang berisiko bagi perbankan syariah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muklis & Fauziah (2015) yang menyatakan bahwasanya pada umumnya pihak bank syariah enggan menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* karena jika terjadi kerugian, pihak bank sebagai *shohibul maal* harus berbagi risiko atau sama-sama menanggung kerugian sesuai nisbah kesepakatan dengan nasabah atau *mudharib* sehingga pembiayaan ini dianggap berisiko tinggi. Selanjutnya, dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwasanya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh yang kecil untuk peningkatan profitabilitas perusahaan karena sistem bagi hasil cenderung memberikan keuntungan yang fluktuatif sehingga bank lebih tertarik untuk menyalurkan pembiayaan dengan akad lain yang keuntungannya pasti. Karena 67% dari total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp

798.630.626.000.000 diberikan melalui akad selain *mudharabah* dan *musyarakah*, maka laba yang didapat oleh bank umum syariah juga didominasi oleh pembiayaan akad-akad yang lain, seperti *murabahah*, *ijarah*, dan akad-akad lain yang tidak berbasis bagi hasil. Selanjutnya, karena pembiayaan yang disalurkan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam penelitian ini jumlahnya lebih kecil daripada akad yang lain, maka laba yang didapatkan dari akad ini juga kecil sehingga menjadikan pengaruh dari *profit sharing ratio* tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Karena semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka pengaruh atau kontribusinya terhadap profitabilitas juga semakin kecil.

4.3.2 Pengaruh Zakat Performance Ratio (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Natadipurba, 2016). Sejalan dengan pernyataan tersebut, bank umum syariah juga perlu melakukan pembayaran zakat. Karena bank syariah dengan kekayaan tinggi harus diimbangi dengan pembayaran zakat yang juga tinggi sebagai pengganti rasio laba per saham (*earning per share*) dalam indikator kinerja secara konvensional (Maisaroh, 2015).

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *zakat performance ratio* (X₂) terhadap profitabilitas (Y).

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan Tabel 4.6, variabel *zakat performance ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,2613 dan nilai probabilitas sebesar 0,2138. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,2613 < 2,015$) menunjukkan bahwasanya pengaruh dari *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA tidak signifikan sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya nilai probabilitas yang lebih dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) atau dengan kata lain $0,2138 > 0,05$.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya zakat yang dibayarkan oleh bank umum syariah di Indonesia tidak mengikuti jumlah asset bersih yang dimiliki. Dengan kata lain, naiknya jumlah asset bersih tidak selalu beriringan dengan meningkatnya jumlah zakat yang di bayarkan oleh bank umum syariah di Indonesia, begitupun sebaliknya. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah zakat yang dikeluarkan oleh Bank BRISyariah. Lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Perbandingan Zakat dan Aset Bersih Bank BRISyariah
Periode 2014 – 2018



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan data pada Gambar 4.1, dapat diketahui bahwasanya jumlah asset bersih dari Bank BRISyariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun meningkatnya asset bersih ini tidak serta merta menjadikan zakat yang disalurkan juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari fluktuatifnya jumlah zakat yang disalurkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat korelasi yang kuat antara pembayaran zakat dengan profitabilitas. Sehingga hal ini menjadikan pengaruh dari *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas perusahaan menjadi tidak signifikan.

Selain itu, jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah di Indonesia masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah asset bersihnya, dimana dalam 50 sampel yang disediakan, rata-rata nilai zakat yang dikeluarkan kurang dari 2,5%. Untuk lebih jelasnya, data akan disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rata-Rata Zakat Performance Ratio

Total Zakat	365.127.246.742
Total Aset Bersih	961.669.941.583.698
Total Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	0,01247
Jumlah Sampel	50
Rata-Rata <i>Zakat Performance Ratio</i>	0,00025 = 0,025%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.13, diketahui bahwasanya rata-rata pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank umum syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebesar 0,025%. Jumlah tersebut masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan ketentuan yang semestinya, dimana BAZNAS sebagai sebuah badan yang mengelola

dana zakat nasional menyatakan bahwasanya zakat perusahaan adalah 2,5% dari asset lancar dikurangi hutang lancarnya. Sumber dana zakat pada perbankan syariah terdiri atas dua jenis, yaitu zakat dari dalam dan luar entitas perbankan syariah (Khasanah, 2016). Zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah atas asset bersih yang dimilikinya. Sedangkan zakat dari luar entitas perbankan syariah merupakan zakat yang bersumber dari selain bank, dalam artian lain zakat ini berasal dari nasabah atau masyarakat secara umum. Karena jumlah zakat yang dikeluarkan perbankan syariah masih relatif kecil, maka dana yang dikeluarkan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan syariah. Hal ini yang kemudian menjadikan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2016) dan Listiani *et al* (2016) yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

4.3.3 Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (X₃) terhadap Profitabilitas (Y)

Equitable distribution ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan bank syariah telah didistribusikan secara merata diantara berbagai pihak (Hameed *et al*, 2004). Menurut perhitungan rasio ini, pendapatan harus didistribusikan secara merata

kepada empat kelompok, yakni perusahaan, pemegang saham, masyarakat, dan karyawan.

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari *equitable distribution ratio* (X_3) terhadap profitabilitas (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan Tabel 4.6, variabel *equitable distribution ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,7354 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($6,7354 > 2,015$) menunjukkan bahwasanya pengaruh dari *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA signifikan sehingga hipotesis 3 diterima. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya nilai probabilitas yang kurang dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) atau dengan kata lain $0,0000 < 0,05$.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan dari *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2010 - 2015.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pendapatan telah didistribusikan secara merata kepada berbagai pihak, seperti masyarakat, karyawan, *shareholders*, dan perusahaan. Namun dari distribusi yang telah dilakukan, presentase terbesar disalurkan kepada

karyawan dan masyarakat. Lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Presentase *Equitable Distribution Ratio*

Jumlah Qardhul Hasan + Donasi	24.143.274.777.794	35%
Jumlah Beban Tenaga Kerja	23.695.465.342.682	35%
Jumlah <i>Shareholders</i>	4.769.792.555.000	7%
Jumlah Laba Bersih	5.277.753.299.558	8%
Jumlah Pendapatan – (Zakat+Pajak)	68.288.398.336.739	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Tabel 4.14 menjelaskan bahwasanya bank umum syariah di Indonesia telah melakukan distribusi pendapatan yang merata kepada semua pihak. Presentase yang lebih besar dari pendistribusian kepada masyarakat dan karyawan dibandingkan dengan perusahaan sendiri merupakan wujud bahwasanya bank umum syariah di Indonesia tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi perusahaan, namun juga kepentingan masyarakat dan karyawan. Adanya kepedulian dari bank umum syariah terhadap kesejahteraan karyawan ini menjadikan produktivitas karyawan menjadi semakin meningkat. Adanya peningkatan produktivitas inilah yang kemudian menjadikan profitabilitas bank umum syariah juga meningkat. Hal ini sejalan dengan Baker (2003) yang menyatakan bahwasanya kesejahteraan karyawan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada lingkungan internal yang kemudian menjadi motivasi karyawan untuk totalitas dalam melakukan kinerja. Selanjutnya, meningkatnya kualitas kinerja ini akan berimplikasi pada peningkatan laba perusahaan karena karyawan bekerja lebih giat dan menjadi mudah diarahkan agar bekerja dengan

efektif dan efisien. Selain itu, dengan mengalokasikan pendapatannya pada masyarakat dalam wujud pembiayaan *qardhul hasan* dan penyaluran dana kebajikan, menjadikan citra bank umum syariah menjadi baik di mata masyarakat karena memberikan pinjaman tanpa bunga, atau dalam kata lain hanya mengembalikan harta pokoknya saja. Citra baik bank umum syariah di mata masyarakat juga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya untuk dikelola oleh bank umum syariah. Dengan naiknya dana yang masuk, maka jumlah pembiayaan yang diberikan pun juga akan naik sehingga jumlah pembiayaan yang meningkat ini juga akan diikuti oleh naiknya jumlah keuntungan yang didapatkan oleh bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan *stakeholders theory* yang menyatakan bahwasanya keberhasilan suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* yang salah satu diantaranya adalah masyarakat (Ghazali & Chariri, 2007).

4.3.4 Pengaruh *Directors-Employees Welfare Ratio* (X₄) terhadap Profitabilitas (Y)

Tingkat kesejahteraan karyawan dan direksi dalam sebuah bank syariah dapat diukur secara materi ataupun secara non-materi. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki semangat karyawan dan direksi agar produktivitas bank terus meningkat. Kesejahteraan dalam bank umum syariah menunjukkan adanya alokasi manfaat kepada seluruh pihak secara adil dan konsisten (Sasmita, 2018).

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya ada pengaruh yang signifikan dari *directors-employees welfare ratio* (X_4) terhadap profitabilitas (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan Tabel 4.6, variabel *directors-employees welfare ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,0608 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($5,0608 > 2,015$) menunjukkan bahwasanya pengaruh dari *directors-employees welfare ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA signifikan sehingga hipotesis 4 diterima. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya nilai probabilitas yang kurang dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) atau dengan kata lain $0,0000 < 0,05$.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Falikhatun & Assegaf (2012) yang menyatakan bahwa *directors-employees welfare ratio* berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya gaji yang diberikan oleh beberapa bank pada sampel penelitian ini adalah konsisten. Adanya konsisten dari pembayaran gaji ini dapat dilihat dari jumlah upah yang dibayarkan mengikuti naik turunnya jumlah karyawan tetap, seperti pada PT Bank BRISyariah. Lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Data Gaji Karyawan Tetap PT Bank BRISyariah
Periode 2014 – 2018

Tahun	Gaji Karyawan Tetap (Rp)	Total Karyawan Tetap
2014	447.030.000.000	2749
2015	509.098.000.000	2929
2016	538.227.000.000	3091
2017	522.067.000.000	3048
2018	510.828.000.000	2941

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 4.15, dapat diketahui bahwasanya peningkatan atau penurunan gaji karyawan konsisten dengan jumlah karyawan yang ada. Dalam artian lain, ketika total karyawan tetap mengalami peningkatan, maka jumlah gaji yang diberikannya pun meningkat. Sebaliknya, jika terdapat penurunan pada jumlah karyawan tetap, maka juga akan terjadi penurunan pada jumlah gaji yang dibayarkan. Adanya hal tersebut mengindikasikan bahwasanya perusahaan sangat memperhitungkan adanya kinerja dan dana yang dikeluarkan. Dalam artian lain, dengan turunnya tenaga kerja juga akan menurunkan tingkat liabilitas, sehingga hal ini akan meningkatkan jumlah keuntungan bersih perusahaan. Hal inilah yang kemudian menjadikan *director-employees welfare ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwasanya secara rata-rata, remunerasi yang diterima oleh direksi lebih besar dari gaji karyawan. Lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil *Directors-Employees Welfare Ratio*

Total Rata-Rata Remunerasi Direksi (A)	120.207.052.657
Total Rata-Rata Gaji Karyawan (B)	9.486.761.715
Hasil <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> $DEWR = \frac{A}{B}$	12,67103

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan pada data Tabel 4.16, dapat diketahui bahwasanya hasil dari *directors-employees welfare ratio* adalah sebesar 12,67103. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya remunerasi yang diterima oleh direksi adalah 12 kali lebih besar daripada gaji yang diterima oleh karyawan. Remunerasi merupakan salah satu bentuk insentif atau dorongan yang diberikan kepada direksi agar direksi dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Huse, 2007). Selanjutnya, tujuan dari adanya insentif ini adalah untuk meningkatkan produktivitas direksi. Dengan semakin meningkatnya produktivitas direksi, maka akan berpengaruh pada meningkatnya hasil/kinerja sebuah perusahaan (Bebchuk & Fried, 2003). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya terdapat hubungan positif searah antara remunerasi, kinerja, dan profitabilitas atau dengan kata lain meningkatnya remunerasi yang diberikan akan meningkatkan kinerja yang selanjutnya akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan. Adanya remunerasi direksi yang cukup besar dibandingkan dengan gaji karyawan ini menjadikan direksi merasa dihargai atas kinerjanya dan semakin meningkatkan produktivitas kerjanya. Peningkatan dari kinerja inilah yang kemudian memberikan pengaruh

yang besar pula terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dalam penelitian ini *directors-employees welfare ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

4.3.5 Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X₅) terhadap Profitabilitas (Y)

Penghasilan bank syariah terbagi atas dua macam, yakni penerimaan halal dan penerimaan non-halal. Penerimaan halal merupakan seluruh penerimaan dari sumber-sumber yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan penerimaan non-halal merupakan seluruh penerimaan yang berasal dari sumber-sumber yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Hameed et al, 2004).

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic income vs non-islamic income ratio* (X₅) terhadap profitabilitas (Y). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan Tabel 4.6, variabel *Islamic income vs non-islamic income ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,2484 dan nilai probabilitas sebesar 0,8050. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,2484 < 2,015$) menunjukkan bahwasanya pengaruh dari *Islamic income vs non-islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA tidak signifikan sehingga hipotesis 5 ditolak. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya nilai probabilitas yang lebih dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) atau dengan kata lain $0,8050 > 0,05$.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2016), Listiani *et al* (2016), dan Sari (2018) yang menyatakan bahwasanya perubahan nilai pada *Islamic income vs non-islamic Income ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya jumlah pendapatan halal dari bank umum syariah di Indonesia dibandingkan dengan seluruh pendapatan yang diterima (halal dan non-halal) adalah sebesar 99,98%. Lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Jumlah Pendapatan Halal dan Non-Halal
Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018

Jenis Pendapatan	Nominal (Rp)	Presentase
Pendapatan Halal	71.395.811.890.441	99,98%
Pendapatan Non-Halal	15.582.916.426	0,02%
Total Seluruh Pendapatan	71.411.394.806.867	100,00%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 4.17, dapat diketahui bahwasanya jumlah pendapatan halal dari total seluruh pendapatan yang diterima adalah sebesar 99,98%, sedangkan jumlah pendapatan non-halal dari total seluruh pendapatan yang diterima adalah sebesar 0,02%. Namun perbandingan dari pendapatan halal dan non-halal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh ROA karena dalam melakukan usaha yang menghasilkan keuntungan (seperti pembiayaan), bank syariah tetap menggunakan pendapatan halal baik ada atau tidaknya pendapatan non-halal (Sari, 2018). Karena dalam laporan bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2018, pendapatan non-halal yang diterima oleh bank umum syariah masuk

pendapatan, namun menjadi sumber dana kebajikan yang kemudian akan disalurkan untuk kegiatan-kegiatan non-komersil seperti pinjaman qard, sumbangan, dll sehingga tidak dapat meningkatkan ataupun memberikan dampak pada profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA.

4.3.6 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Equitable Distribution Ratio* (X_3), *Directors-Employees Welfare Ratio* (X_4), dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X_5) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwasanya variabel *profit sharing ratio* (X_1), *zakat performance ratio* (X_2), *equitable distribution ratio* (X_3), *directors-employees welfare ratio* (X_4), dan *Islamic income vs non-Islamic income ratio* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hasil tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pada Tabel 4.6 yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18,2886 dengan p-value sebesar $8,7273e-10$. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan kata lain, $18,2886 > 2,43$. Selain itu, nilai dari p-value $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), dalam artian lain $8,7273e-10 < 0,05$. Berdasarkan pada kedua hasil tersebut maka hipotesis 6 diterima. Oleh karena itu, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic vs non-islamic income ratio* secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2012), Falikhatun & Assegaf (2012), Sari (2018), Nurdin & Suyudi (2019), yang menyatakan bahwa *Islamicity Performance Index* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri (Jorenza, 2015). Sedangkan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Dendawijaya, 2005).

Aktivitas usaha yang dilakukan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial (Falikhatun & Assegaf, 2012). Selanjutnya, penerapan prinsip-prinsip syariah ini tidak menjadikan usaha hancur atau bahkan bangkrut, namun justru menumbuhkan citra positif di masyarakat pada umumnya, dan untuk kalangan bisnis pada khususnya.

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,67 atau 67%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (*profit sharing ratio*,

zakat performance ratio, equitable distribution ratio, director-employees welfare ratio, dan Islamic vs non-islamic income) mampu menjelaskan sebesar 67% terhadap variabel dependent (profitabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat ataupun investor terhadap bank syariah dalam mengelola dana dan menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Dengan terus menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka kepercayaan masyarakat juga akan naik. Sehingga dengan naiknya kepercayaan ini juga akan menjadikan masyarakat setia untuk menggunakan produk perbankan syariah, baik penghimpunan ataupun pembiayaan. Dengan adanya hal tersebut, maka profitabilitas bank syariah pun akan terus meningkat.

4.3.7 Kajian Integratif Keislaman

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya *profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, director-employees welfare ratio, dan Islamic vs non-islamic income ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan secara parsial, hanya *equitable distribution ratio* dan *director-employees welfare ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendistribusian yang merata dalam

pembagian harta merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Islam dan karenanya akan mendatangkan berkah atas apa yang telah dilakukannya. Karena dengan pendistribusian yang merata menjadikan harta tidak hanya beredar pada golongan-golongan tertentu saja. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah kepada rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu). Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagi kamu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah; sesungguhnya Allah itu amat keras hukumannya” (QS. Al-Hasyr/ 59: 7).

Selain itu, dalam hadist juga disebutkan bahwasanya harta yang diberikan atau didistribusikan kepada orang lain merupakan suatu sedekah. Adapaun hadist tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَىٰ أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

“Sesungguhnya seorang muslim jika memberikan nafkah kepada masyarakat dan keluarganya yang kesenjangan ekonominya kurang mampu yang berasal dari jerih payahnya, maka hal itu merupakan sedekah baginya” (HR. Muslim)

Karena pendistribusian yang adil dan merata merupakan sedekah, maka apa yang diberikan tersebut akan dilipatgandakan oleh Allah

SWT. Hal inilah yang menjadikan pengaruh dari *equitable distribution ratio* dan *director-employees welfare ratio* signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Adapun pernyataan bahwasanya setiap sedekah akan dilipatgandakan termaktub dalam firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah/2: 261).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA.
- 2) Secara parsial variabel *equitable distribution ratio* dan *directors-employees welfare ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA.
- 3) Secara simultan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, dan *Islamic income vs non-islamic income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini:

- 1) Bagi bank umum syariah diharapkan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan pendistribusian pendapatan yang merata, adil, serta tetap melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah untuk mempertahankan ataupun meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Karena berdasarkan hasil dari uji R-Squared, diketahui ada sekitar 33% faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan belum mampu diungkapkan dalam penelitian ini. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ataupun lembaga keuangan syariah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan al-Karim dan Terjemahan.

Al-Hadist dan Terjemahan.

Aedy, Hasan. (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aisjah, Siti., & Hadiano, Agustian Eko. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2 (2), 98-110.

Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

_____. (2015). *Statistik Deskriptif*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Asdi, Yudiantri. (2017). *Pengenalan Software R*. Diakses dari <https://matematika.fmipa.unand.ac.id/> Pada 13 Februari 2020.

Baker. Eva L. (2003). Multile Measures: Toward Tiered System. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 22 (2).

Bebchuk, Lucian Arye & Jesse M Fried. (2003). Executive Compensation as an Agency Problem. *Journal of Economic Perspectives*, 17 (3), 71 – 92.

Budiono, Arief. (2017). Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Law and Justice*, 2 (1), 54-65.

Bustaman., & Aditia Dhenni. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1), 17-25.

Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2 (2), 1 – 12.

Croissant, Yves., & Millo, Giovanni. (2008). Panel Data Econometrics in R: The plm Package. *Journal of Statistical Software*, 27 (2), 1 – 42.

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewanata, Pandu., Hamidah., & Ahmad, Gatot Nazir. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Period. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7 (2), 259-278.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Falikhatun., & Assegaf, Yasmin Umar. (2012). Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)- FE UNISSULA*, 1 (1), 145-154.
- Ghozali, Imam. (2009) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali & A Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardini, Isriani., & Giharto, Muh H. (2012). *Kamus Perbankan Syariah*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Hardina, Lulu., Sasongko, Noer., & Setiawati, Erma. (2019). *The 9th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 275 – 282.
- Hameed, Shahul, *et al.* (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *2nd International Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Department of Accounting International Islamic University Malaysia.
- Henningsen, Arne., & Henningsen Geraldine. (2019). *Analysis of Panel Data Using R*. United Kingdom: Academic Press.
- Huse, M. (2007). *Boards, Governance, and Value Creation*. Cambridge University Press.
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, Rieke Susanti., & Mustikowati, Rita Indah. (2012). Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Aset, Earning, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha. *MODERNISASI*, 8 (1), 1 – 28.

- Kartiko, Sigit Wahyu. (2016). *Mengenal Software Statistika R sebagai Datamining Tool di Linux*. Diakses dari <https://ilmukomputer.org/2012/04/06/mengenal-software-statistika-r-sebagai-datamining-tooldi-linux/> Pada 13 Februari 2020.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Anita Nur. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, 5 (1), 1-18.
- Listiani, Yuni Umi., Nurhasanah, Neneng., Bayuni, & Eva Misfah. (2016). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2 (2), 574-578.
- Meilani et al. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Seminar Nasional dan 3rd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0748*. 22 – 38.
- Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Profita*, 11 (1), 139-149.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muklis & Siti, Fauziah. (2015). Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*, 6 (2), 111 – 131.
- Natadipurba, Chandra. (2016). *Ekonomi Islam 101* (Edisi 2). Bandung: PT Movidelta Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Sabri., & Suyudi, Muhammad. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 2 (2), 119-127.

- Pudyastuti, Lisna Wahyu. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 170-181.
- Sardar, Ziauddin., & Nafik, Muhammad. (2016). Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 3 (5), 391-401.
- Sari, Novika Rita. (2018). **Pengaruh Modal Intektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Santoso, Singgih. (2001) *Buku Latihan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarjono, Haryadi., & Julianita, Winda. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, Muhammad Amin. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Sutrisno., & Basuki R Agus. (2014). Pengaruh Kebijakan Manajemen dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah. *EKSBISI*, 8 (2), 170 – 185.
- Utami, Fitriani.(2018). **Pengaruh Islamicity Performance Index dan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (NPM) Bank Umum Syariah di Indonesia**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2017). *EKONOMETRIKA: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, Toni. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

<https://www.ojk.go.id/>, diakses 27 Januari 2020.

<http://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses 18 November 2019.

<http://www.brisyariah.co.id/>, diakses 10 Desember 2019.

<http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses 2 Desember 2019.

<http://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 4 Desember 2019.

<https://www.btpnsyariah.com/>, diakses 4 Desember 2019.

<http://www.syariahbukopin.co.id/>, diakses 4 Desember 2019.

<http://www.syariahmandiri.co.id/>, diakses 3 Desember 2019.

<http://www.maybanksyariah.co.id/>, diakses 4 Desember 2019.

<http://www.megasyariah.co.id/>, diakses 4 Desember 2019.

<http://www.paninbanksyariah.co.id/>, diakses 11 Desember 2019.



Lampiran 1

Data Return on Assets (Y)

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	ROA (%)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2014	0.17
		2015	0.20
		2016	0.22
		2017	0.11
		2018	0.08
2	PT Bank BRISyariah	2014	0.08
		2015	0.77
		2016	0.95
		2017	0.51
		2018	0.43
3	PT Bank BNI Syariah	2014	1.27
		2015	1.43
		2016	1.44
		2017	1.31
		2018	1.42
4	PT Bank Syariah Mandiri	2014	-0.04
		2015	0.56
		2016	0.59
		2017	0.59
		2018	0.88
5	PT Bank Mega Syariah	2014	0.29
		2015	0.30
		2016	2.63
		2017	1.56
		2018	0.93
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	2014	1.99
		2015	1.14
		2016	0.37
		2017	-10.77
		2018	0.26
7	PT Bank Syariah Bukopin	2014	0.27
		2015	0.79
		2016	0.76
		2017	0.02
		2018	0.02
8	PT BCA Syariah	2014	0.80
		2015	1.00

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	ROA (%)
		2016	1.10
		2017	1.20
		2018	1.20
9	PT Maybank Syariah Indonesia	2014	3.61
		2015	-20.13
		2016	-9.51
		2017	5.50
		2018	-6.86
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	4.23
		2015	5.24
		2016	9.00
		2017	11.20
		2018	12.40



Lampiran 2

Data Profit Sharing Ratio (X1)

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Profit Sharing Ratio			Hasil
		Mudharabah	Musyarakah	Total Pembiayaan	
PT Bank Muamalat Indonesia	2014	Rp 1,723,618,638,000	Rp 19,549,525,035,000	Rp 43,115,370,000,000	0.49340
	2015	Rp 1,052,718,497,000	Rp 20,192,427,340,000	Rp 40,734,750,000,000	0.52155
	2016	Rp 794,219,700,000	Rp 20,125,269,223,000	Rp 40,706,000,000,000	0.51392
	2017	Rp 703,554,231,000	Rp 19,160,884,745,000	Rp 41,288,000,000,000	0.48112
	2018	Rp 431,872,013,000	Rp 15,856,148,035,000	Rp 33,559,000,000,000	0.48535
PT Bank BRISyariah	2014	Rp 876,311,000,000	Rp 4,005,308,000,000	Rp 15,322,904,000,000	0.31858
	2015	Rp 1,106,566,000,000	Rp 4,962,346,000,000	Rp 16,244,038,000,000	0.37361
	2016	Rp 1,271,485,000,000	Rp 5,185,890,000,000	Rp 17,256,787,000,000	0.37419
	2017	Rp 840,974,000,000	Rp 5,447,998,000,000	Rp 17,274,399,000,000	0.36406
	2018	Rp 475,300,000,000	Rp 7,406,955,000,000	Rp 21,860,000,000,000	0.36058
PT Bank BNI Syariah	2014	Rp 1,016,696,000,000	Rp 1,405,003,000,000	Rp 15,044,158,000,000	0.16097
	2015	Rp 1,258,682,000,000	Rp 2,100,125,000,000	Rp 17,765,097,000,000	0.18907
	2016	Rp 1,181,607,000,000	Rp 2,907,463,000,000	Rp 20,494,000,000,000	0.19953
	2017	Rp 870,114,000,000	Rp 4,444,876,000,000	Rp 23,597,000,000,000	0.22524
	2018	Rp 933,549,000,000	Rp 7,106,936,000,000	Rp 28,299,000,000,000	0.28413
PT Bank Syariah Mandiri	2014	Rp 182,580,000,000	Rp 399,222,075,861	Rp 49,133,140,000,000	0.01184
	2015	Rp 2,834,182,892,154	Rp 10,277,268,190,360	Rp 51,089,710,000,000	0.25664
	2016	Rp 3,085,615,100,924	Rp 13,001,057,659,644	Rp 55,580,000,000,000	0.28943
	2017	Rp 3,360,363,000,000	Rp 17,268,075,000,000	Rp 60,584,000,000,000	0.34049
	2018	Rp 3,226,605,000,000	Rp 20,622,671,000,000	Rp 67,752,797,000,000	0.35200
PT Bank Mega Syariah	2014	Rp 8,818,900,000	Rp 30,733,628,000	Rp 5,455,672,000,000	0.00725

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Profit Sharing Ratio			Hasil
		Mudharabah	Musarakah	Total Pembiayaan	
	2015	Rp 1,375,195,000	Rp 56,235,705,000	Rp 4,211,473,000,000	0.01368
	2016	Rp -	Rp 340,217,996,000	Rp 4,714,812,000,000	0.07216
	2017	Rp -	Rp 656,715,238,000	Rp 4,641,439,000,000	0.14149
	2018	Rp -	Rp 1,248,312,320,000	Rp 5,178,619,000,000	0.24105
PT Bank Panin Dubai Syariah	2014	Rp 854,377,921,000	Rp 3,252,749,432,000	Rp 4,736,314,000,000	0.86716
	2015	Rp 1,018,378,302,000	Rp 4,074,372,831,000	Rp 5,620,680,000,000	0.90607
	2016	Rp 586,840,034,000	Rp 4,655,729,873,000	Rp 6,263,352,000,000	0.83702
	2017	Rp 526,801,986,000	Rp 4,480,129,740,000	Rp 6,524,901,000,000	0.76736
	2018	Rp 189,721,342,000	Rp 5,238,923,258,000	Rp 6,133,981,000,000	0.88501
PT Bank Syariah Bukopin	2014	Rp 264,504,181,204	Rp 1,169,237,130,752	Rp 3,710,720,000,000	0.38638
	2015	Rp 401,915,338,532	Rp 1,636,389,276,926	Rp 4,307,132,000,000	0.47324
	2016	Rp 340,449,506,081	Rp 2,137,001,448,480	Rp 4,799,486,000,000	0.51619
	2017	Rp 172,789,947,278	Rp 2,497,518,411,383	Rp 4,532,635,000,000	0.58913
	2018	Rp 104,227,177,217	Rp 2,517,251,585,751	Rp 4,243,640,000,000	0.61774
PT BCA Syariah	2014	Rp 188,351,931,162	Rp 810,923,609,821	Rp 2,132,200,000,000	0.46866
	2015	Rp 198,422,896,821	Rp 1,132,524,319,363	Rp 2,975,500,000,000	0.44730
	2016	Rp 342,362,543,900	Rp 1,287,826,779,386	Rp 3,462,800,000,000	0.47077
	2017	Rp 223,321,696,191	Rp 1,807,939,416,505	Rp 4,191,100,000,000	0.48466
	2018	Rp 236,055,898,583	Rp 2,390,999,023,965	Rp 4,899,700,000,000	0.53617
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	Rp -	Rp 253,528,000,000	Rp 1,617,383,000,000	0.15675
	2015	Rp 15,785,000,000	Rp 111,205,000,000	Rp 1,552,230,000,000	0.08181
	2016	Rp 10,338,000,000	Rp 68,187,000,000	Rp 962,866,000,000	0.08155
	2017	Rp 2,750,000,000	Rp 37,423,000,000	Rp 485,242,000,000	0.08279

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Profit Sharing Ratio			Hasil
		Mudharabah	Musyarakah	Total Pembiayaan	
	2018	Rp -	Rp -	Rp 72,237,000,000	0.00000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	Rp -	Rp -	Rp 2,499,087,000,000	0.00000
	2015	Rp -	Rp -	Rp 3,678,027,000,000	0.00000
	2016	Rp -	Rp -	Rp 4,996,812,000,000	0.00000
	2017	Rp -	Rp -	Rp 6,053,273,000,000	0.00000
	2018	Rp -	Rp -	Rp 7,277,163,000,000	0.00000



Lampiran 3

Data Zakat Performance Ratio (X2)

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Zakat Performance Ratio		Hasil
		Zakat	Aset Bersih	
PT Bank Muamalat Indonesia	2014	Rp 22,723,300,000	Rp 52,854,626,896,000	0.00043
	2015	Rp 12,533,076,000	Rp 48,220,490,781,000	0.00026
	2016	Rp 13,002,528,000	Rp 46,309,641,487,000	0.00028
	2017	Rp 15,149,498,000	Rp 51,711,372,813,000	0.00029
	2018	Rp 10,586,089,000	Rp 47,772,397,748,000	0.00022
PT Bank BRISyariah	2014	Rp 7,080,000,000	Rp 14,734,659,000,000	0.00048
	2015	Rp 4,242,000,000	Rp 17,808,710,000,000	0.00024
	2016	Rp 6,998,000,000	Rp 19,222,760,000,000	0.00036
	2017	Rp 8,933,000,000	Rp 22,442,929,000,000	0.00040
	2018	Rp 7,051,000,000	Rp 26,020,168,000,000	0.00027
PT Bank BNI Syariah	2014	Rp 10,893,000,000	Rp 16,407,565,000,000	0.00066
	2015	Rp 12,786,000,000	Rp 19,707,162,000,000	0.00065
	2016	Rp 15,741,000,000	Rp 23,629,417,000,000	0.00067
	2017	Rp 18,383,000,000	Rp 28,209,730,000,000	0.00065
	2018	Rp 20,315,000,000	Rp 31,261,345,000,000	0.00065
PT Bank Syariah Mandiri	2014	Rp 50,794,080,000	Rp 58,612,000,000,000	0.00087
	2015	Rp 31,284,753,079	Rp 60,487,000,000,000	0.00052
	2016	Rp 22,766,320,977	Rp 67,598,925,000,000	0.00034
	2017	Rp 24,636,000,000	Rp 74,408,339,000,000	0.00033
	2018	Rp 27,751,000,000	Rp 83,863,854,000,000	0.00033
PT Bank Mega Syariah	2014	Rp 4,252,000,000	Rp 5,750,143,771,000	0.00074

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Zakat Performance Ratio		Hasil
		Zakat	Aset Bersih	
	2015	Rp 1,000,994,000	Rp 4,625,295,223,000	0.00022
	2016	Rp 2,126,305,000	Rp 5,481,264,313,000	0.00039
	2017	Rp 3,459,392,000	Rp 5,732,547,902,000	0.00060
	2018	Rp 2,772,618,000	Rp 6,399,272,442,000	0.00043
PT Bank Panin Dubai Syariah	2014	Rp 829,138,000	Rp 5,315,932,078,000	0.00016
	2015	Rp 3,794,868,000	Rp 6,292,887,151,000	0.00060
	2016	Rp 2,307,813,000	Rp 7,738,831,354,000	0.00030
	2017	Rp 711,570,000	Rp 7,975,255,190,000	0.00009
	2018	Rp -	Rp 7,916,554,901,000	0.00000
PT Bank Syariah Bukopin	2014	Rp -	Rp 4,331,620,904,794	0.00000
	2015	Rp -	Rp 6,143,359,996,858	0.00000
	2016	Rp -	Rp 5,705,284,305,870	0.00000
	2017	Rp -	Rp 5,633,041,863,898	0.00000
	2018	Rp -	Rp 5,051,263,626,157	0.00000
PT BCA Syariah	2014	Rp 25,026,771	Rp 2,670,032,278,769	0.00001
	2015	Rp 38,099,691	Rp 3,955,957,416,642	0.00001
	2016	Rp 55,000,000	Rp 5,541,641,289,587	0.00001
	2017	Rp 49,884,536	Rp 5,214,825,620,496	0.00001
	2018	Rp 55,892,688	Rp 6,290,422,230,627	0.00001
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	Rp -	Rp 1,936,827,000,000	0.00000
	2015	Rp -	Rp 1,467,989,000,000	0.00000
	2016	Rp -	Rp 1,021,483,000,000	0.00000
	2017	Rp -	Rp 870,355,000,000	0.00000

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Zakat Performance Ratio		Hasil
		Zakat	Aset Bersih	
	2018	Rp -	Rp 530,263,000,000	0.00000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	Rp -	Rp 3,099,693,000,000	0.00000
	2015	Rp -	Rp 4,214,889,000,000	0.00000
	2016	Rp -	Rp 5,987,430,000,000	0.00000
	2017	Rp -	Rp 7,502,694,000,000	0.00000
	2018	Rp -	Rp 9,989,792,000,000	0.00000



Lampiran 4

Data *Equitable Distribution Ratio* (X3)

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	<i>Equitable Distribution Ratio</i>					Hasil
		Qardhul Hasan	Beban Tenaga Kerja	Shareholders	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat + Pajak)	
PT Bank Muamalat Indonesia	2014	Rp 131,428,55,000	Rp 858,067,414,000	0	Rp 58,916,694,000	Rp 2,133,288,498,000	0.49610
	2015	Rp 236,267,059,000	Rp 924,521,476,000	0	Rp 74,492,188,000	Rp 2,133,288,489,000	0.52333
	2016	Rp 550,473,482,000	Rp 880,811,834,000	0	Rp 80,511,090,000	Rp 1,774,585,733,000	0.85192
	2017	Rp 717,244,020,000	Rp 802,492,698,000	Rp 4.025.555.000	Rp 26,115,563,000	Rp 1,595,331,132,000	0.97151
	2018	Rp 742.862,571,000	Rp 845,632,021,000	0	Rp 46,002,044,000	Rp 1,377,314,661,000	1.18673
PT Bank BRISyariah	2014	Rp 575,886,000,000	Rp 447,030,000,000	0	Rp 6,577,000,000	Rp 1,129,344,000,000	0.91158
	2015	Rp 388,909,000,000	Rp 509,098,000,000	0	Rp122,637,000,000	Rp 1,477,096,000,000	0.69098
	2016	Rp 293,902,000,000	Rp 538,227,000,000	0	Rp170,209,000,000	Rp 1,651,269,000,000	0.60701
	2017	Rp 526,409,000,000	Rp 522,067,000,000	0	Rp101,091,000,000	Rp 1,712,810,000,000	0.67116
	2018	Rp 369,398,000,000	Rp 510,828,000,000	0	Rp106,600,000,000	Rp 1,925,424,000,000	0.51252
PT Bank BNI Syariah	2014	Rp 639,246,000,000	Rp 644.458.000.000	0	Rp 163.251.000.000	Rp 1,367,276,000,000	1.05828
	2015	Rp 559,814,000,000	Rp 669,585,000,000	0	Rp 228,525,000,000	Rp 1,609,959,000,000	0.90557
	2016	Rp 907,347,000,000	Rp 737,139,000,000	0	Rp 277,375,000,000	Rp 1,886,698,000,000	1.01864
	2017	Rp1,462,383,000,000	Rp 707,690,000,000	0	Rp 306,686,000,000	Rp 2,217,768,000,000	1.11678
	2018	Rp1,502,018,000,000	Rp 937,794,000,000	Rp 4,765,767,000,000	Rp 416,080,000,000	Rp 2,564,417,000,000	2.97208

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Equitable Distribution Ratio					Hasil
		Qardhul Hasan	Beban Tenaga Kerja	Shareholders	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat + Pajak)	
PT Bank Syariah Mandiri	2014	Rp3,588,197,000,000	Rp1,190,120,110,000	0	Rp 71,778,000,000	Rp3,839,567,920,000	1.26319
	2015	Rp1,972,670,000,000	Rp1,169,742,224,407	0	Rp 289,575,719,782	Rp4,344,814,246,921	0.78990
	2016	Rp2,008,060,032,769	Rp1,323,398,879,633	0	Rp 325,413,775,831	Rp4,856,191,445,480	0.75303
	2017	Rp2,630,920,000,000	Rp1,599,262,000,000	0	Rp 365,166,000,000	Rp5,542,266,000,000	0.82915
	2018	Rp4,130,202,000,000	Rp1,805,975,000,000	0	Rp 605,213,000,000	Rp5,917,663,000,000	1.10540
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2014	Rp 77,353,330,000	Rp339,721,200,000	0	Rp 17,396,222,000	Rp958,055,903,000	0.45349
	2015	Rp 32,712,241,000	Rp265,509,022,000	0	Rp12,223,583,000	Rp1,149,312,409,000	0.27011
	2016	Rp 29,690,392,000	Rp160,896,637,000	0	Rp110,729,286,000	Rp881,102,837,000	0.34198
	2017	Rp 24,856,463,000	Rp144,873,542,000	0	Rp72,555,165,000	Rp540,920,165,000	0.44791
	2018	Rp 16,225,328,000	Rp147,619,489,000	0	Rp46,577,070,000	Rp563,273,841,000	0.37357
PT Bank Panin Dubai Syariah	2014	Rp 11,885,750,000	Rp54,735,807,000	0	Rp70,938,895,000	Rp238,569,579,000	0.57661
	2015	Rp 1,311,373,000	Rp76,656,350,000	0	Rp53,578,381,000	Rp287,398,336,000	0.45771
	2016	Rp 1,000,998,000	Rp92,253,397,000	0	Rp19,540,914,000	Rp308,285,869,000	0.36588
	2017	Rp 942,743,000	Rp131,487,855,000	0	Rp(968,851,297,000)	Rp333,431,361,000	(2.50852)
	2018	Rp 726,551,000	Rp101,872,152,000	0	Rp20,788,229,000	Rp279,800,822,000	0.44098

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Equitable Distribution Ratio					Hasil
		Qardhul Hasan	Beban Tenaga Kerja	Shareholders	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat + Pajak)	
PT Bank Syariah Bukopin	2014	Rp1,226,908,345	Rp66,060,561,831	0	Rp8,661,952,636	Rp167,171,619,437	0.45432
	2015	Rp1,262,705,943	Rp73,144,943,291	0	Rp27,778,475,573	Rp201,794,320,099	0.50639
	2016	Rp1,082,110,899	Rp91,293,862,388	0	Rp32,709,937,326	Rp282,931,287,085	0.44211
	2017	Rp1,224,837,419	Rp100,073,030,921	0	Rp1,648,071,412	Rp246,408,560,199	0.41779
	2018	Rp946,346,951	Rp80,902,521,553	0	Rp2,245,096,221	Rp239,380,213,529	0.35130
PT BCA Syariah	2014	Rp971,887,603	Rp51,595,868,205	0	Rp12,949,752,122	Rp108,013,958,503	0.60657
	2015	Rp505,409,004	Rp65,056,163,952	0	Rp23,436,849,581	Rp164,043,824,684	0.54253
	2016	Rp1,465,022,137	Rp80,702,641,655	0	Rp36,816,335,736	Rp205,244,799,110	0.57972
	2017	Rp1,103,538,445	Rp88,267,780,815	0	Rp47,860,237,199	Rp226,784,171,925	0.60512
	2018	Rp1,186,127,279	Rp92,148,860,031	0	Rp58,367,069,139	Rp253,422,187,767	0.59861
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	0	Rp30,770,000,000	0	Rp(55,913,000,000)	Rp125,952,000,000	(0.19962)
	2015	Rp57,000,000	Rp30,176,000,000	0	Rp(294,392,000,000)	Rp138,877,000,000	(1.90211)
	2016	Rp90,000,000	Rp35,177,000,000	0	Rp(163,738,000,000)	Rp63,698,000,000	(2.01688)
	2017	Rp182,000,000	Rp47,070,000,000	0	Rp(9,785,000,000)	Rp12,068,000,000	3.10466
	2018	Rp284,000,000	Rp34,278,000,000	0	Rp(64,720,000,000)	Rp62,919,000,000	(0.47931)
PT BTPN Syariah	2014	Rp48,000,000	Rp427,625,000,000	0	Rp98,942,000,000	Rp842,795,000,000	0.62484

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Equitable Distribution Ratio					Hasil
		Qardhul Hasan	Beban Tenaga Kerja	Shareholders	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat + Pajak)	
	2015	Rp227,000,000	Rp621,813,000,000	0	Rp169,206,000,000	Rp1,258,214,000,000	0.62886
	2016	Rp187,000,000	Rp771,058,000,000	0	Rp412,495,000,000	Rp1,797,819,000,000	0.65843
	2017	Rp392,000,000	Rp833,539,000,000	0	Rp670,182,000,000	Rp2,328,183,000,000	0.64605
	2018	Rp491,000,000	Rp899,148,000,000	0	Rp965,311,000,000	Rp2,759,035,000,000	0.67594



Lampiran 5

Data Directors-Employees Welfare Ratio

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Director Employees Welfare Ratio						Hasil Akhir
		Gaji Dewan Direksi	Total Dewan Direksi	Rata-Rata Gaji Dewan Direksi	Gaji Karyawan Tetap	Total Karyawan Tetap	Rata-Rata Gaji Karyawan Tetap	
PT Bank Muamalat Indonesia	2014	Rp 36,380,681,000	6	Rp 6,063,446,833	Rp 858,067,414,000	6669	Rp 128,665,079	47.12582
	2015	Rp 21,015,000,000	5	Rp 4,203,000,000	Rp 924,521,476,000	6405	Rp 144,343,712	29.11800
	2016	Rp 18,429,590,000	8	Rp 2,303,698,750	Rp 880,811,834,000	4727	Rp 186,336,330	12.36312
	2017	Rp 19,970,830,000	8	Rp 2,496,353,750	Rp 802,492,698,000	4444	Rp 180,578,915	13.82417
	2018	Rp 22,002,100,000	6	Rp 3,667,016,667	Rp 845,632,021,000	4131	Rp 204,703,951	17.91376
Bank BRISyariah	2014	Rp 8,404,000,000	4	Rp 2,101,000,000	Rp 447,030,000,000	2749	Rp 162,615,497	12.92005
	2015	Rp 7,503,000,000	5	Rp 1,500,600,000	Rp 509,098,000,000	2929	Rp 173,812,905	8.63342
	2016	Rp 9,772,000,000	5	Rp 1,954,400,000	Rp 538,227,000,000	3091	Rp 174,127,143	11.22398
	2017	Rp 12,096,000,000	5	Rp 2,419,200,000	Rp 522,067,000,000	3048	Rp 171,281,824	14.12409
	2018	Rp 13,160,000,000	5	Rp 2,632,000,000	Rp 510,828,000,000	2941	Rp 173,691,942	15.15326
Bank BNI Syariah	2014	Rp 6,243,000,000	4	Rp 1,560,750,000	Rp 644,458,000,000	4149	Rp 155,328,513	10.04806
	2015	Rp 9,478,000,000	4	Rp 2,369,500,000	Rp 669,585,000,000	4255	Rp 157,364,277	15.05742
	2016	Rp 5,799,000,000	4	Rp 1,449,750,000	Rp 737,139,000,000	4450	Rp 165,649,213	8.75193
	2017	Rp 11,278,000,000	4	Rp 2,819,500,000	Rp 707,690,000,000	4737	Rp 149,396,242	18.87263
	2018	Rp 12,755,000,000	5	Rp 2,551,000,000	Rp 937,794,000,000	4942	Rp 189,760,016	13.44330
Bank Syariah Mandiri	2014	Rp 22,954,360,000	7	Rp 3,279,194,286	Rp1,190,120,110,000	9527	Rp 124,920,763	26.25019
	2015	Rp 15,512,045,520	7	Rp 2,216,006,503	Rp1,169,742,224,407	9564	Rp 122,306,799	18.11842
	2016	Rp 22,659,455,001	7	Rp 3,237,065,000	Rp4,965,356,729,023	9174	Rp 541,242,286	5.98081
	2017	Rp 13,996,000,000	7	Rp 1,999,428,571	Rp1,599,262,000,000	8874	Rp 180,218,842	11.09445

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Director Employees Welfare Ratio						Hasil Akhir
		Gaji Dewan Direksi	Total Dewan Direksi	Rata-Rata Gaji Dewan Direksi	Gaji Karyawan Tetap	Total Karyawan Tetap	Rata-Rata Gaji Karyawan Tetap	
	2018	Rp 26,344,000,000	7	Rp 3,763,428,571	Rp1,805,975,000,000	8710	Rp 207,345,006	18.15056
Bank Syariah Mega Indonesia	2014	Rp 6,431,000,000	3	Rp 2,143,666,667	Rp 339,721,200,000	3795	Rp 89,518,103	23.94674
	2015	Rp 2,522,440,000	3	Rp 840,813,333	Rp 265,509,022,000	1860	Rp 142,746,786	5.89024
	2016	Rp 4,550,000,000	3	Rp 1,516,666,667	Rp 160,896,637,000	1191	Rp 135,093,734	11.22677
	2017	Rp 4,935,000,000	3	Rp 1,645,000,000	Rp 144,873,542,000	1281	Rp 113,094,100	14.54541
	2018	Rp 5,320,000,000	3	Rp 1,773,333,333	Rp 147,619,489,000	1173	Rp 125,847,817	14.09109
Bank Panin Syariah	2014	Rp 4,951,000,000	4	Rp 1,237,750,000	Rp 54,735,807,000	386	Rp 141,802,609	8.72868
	2015	Rp 4,828,000,000	4	Rp 1,207,000,000	Rp 76,656,350,000	513	Rp 149,427,583	8.07749
	2016	Rp 4,913,000,000	4	Rp 1,228,250,000	Rp 92,253,397,000	672	Rp 137,281,841	8.94692
	2017	Rp 4,644,000,000	4	Rp 1,161,000,000	Rp 131,487,855,000	721	Rp 182,368,731	6.36622
	2018	Rp 6,489,000,000	6	Rp 1,081,500,000	Rp 101,872,152,000	453	Rp 224,883,338	4.80916
PT Bank Syariah Bukopin	2014	Rp 4,397,000,000	4	Rp 1,099,250,000	Rp 66,060,561,831	666	Rp 99,190,033	11.08226
	2015	Rp 5,412,000,000	4	Rp 1,353,000,000	Rp 73,144,943,291	684	Rp 106,937,052	12.65230
	2016	Rp 6,414,000,000	4	Rp 1,603,500,000	Rp 91,293,862,388	859	Rp 106,279,234	15.08761
	2017	Rp 7,541,000,000	4	Rp 1,885,250,000	Rp 100,073,030,921	859	Rp 116,499,454	16.18248
	2018	Rp 6,882,000,000	4	Rp 1,720,500,000	Rp 80,902,521,553	469	Rp 172,500,046	9.97391
PT BCA Syariah	2014	Rp 5,927,500,000	3	Rp 1,975,833,333	Rp 51,595,868,205	483	Rp 106,823,744	18.49620
	2015	Rp 7,680,800,000	3	Rp 2,560,266,667	Rp 65,056,163,952	513	Rp 126,815,134	20.18897
	2016	Rp10,956,836,488	3	Rp 3,652,278,829	Rp 80,702,641,655	522	Rp 154,602,762	23.62363
	2017	Rp12,471,458,167	3	Rp 4,157,152,722	Rp 88,267,780,815	521	Rp 169,419,925	24.53757

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Director Employees Welfare Ratio						Hasil Akhir
		Gaji Dewan Direksi	Total Dewan Direksi	Rata-Rata Gaji Dewan Direksi	Gaji Karyawan Tetap	Total Karyawan Tetap	Rata-Rata Gaji Karyawan Tetap	
	2018	Rp14,401,475,363	4	Rp 3,600,368,841	Rp 92,148,860,031	525	Rp 175,521,638	20.51239
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	Rp 5,818,100,000	3	Rp 1,939,366,667	Rp 30,770,000,000	73	Rp 421,506,849	4.60103
	2015	Rp 4,990,900,000	3	Rp 1,663,633,333	Rp 30,176,000,000	73	Rp 413,369,863	4.02456
	2016	Rp 7,472,400,000	4	Rp 1,868,100,000	Rp 35,177,000,000	70	Rp 502,528,571	3.71740
	2017	Rp 7,416,700,000	4	Rp 1,854,175,000	Rp 47,070,000,000	63	Rp 747,142,857	2.48169
	2018	Rp 9,097,700,000	4	Rp 2,274,425,000	Rp 34,278,000,000	54	Rp 634,777,778	3.58303
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	Rp 6,705,000,000	5	Rp 1,341,000,000	Rp 427,625,000,000	10828	Rp 39,492,519	33.95580
	2015	Rp14,669,000,000	6	Rp 2,444,833,333	Rp 621,813,000,000	12712	Rp 48,915,434	49.98082
	2016	Rp30,547,000,000	5	Rp 6,109,400,000	Rp 771,058,000,000	11804	Rp 65,321,755	93.52780
	2017	Rp23,128,000,000	7	Rp 3,304,000,000	Rp 833,539,000,000	12773	Rp 65,257,888	50.62989
	2018	Rp26,897,000,000	5	Rp 5,379,400,000	Rp 899,148,000,000	11512	Rp 78,105,281	68.87370



Lampiran 6

Data Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (X5)

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Islamic Income Ratio		Hasil
		Pendapatan Halal	Pendapatan Non-Halal	
PT Bank Muamalat Indonesia	2014	Rp 2,176,139,359,000	Rp 1,637,005,000	0.99925
	2015	Rp 2,407,359,371,000	Rp 1,460,868,000	0.99939
	2016	Rp 1,823,536,285,000	Rp 1,258,508,000	0.99931
	2017	Rp 1,644,633,347,000	Rp 864,946,000	0.99947
	2018	Rp 1,406,372,690,000	Rp 633,223,000	0.99955
Bank BRISyariah	2014	Rp 1,145,232,000,000	Rp 161,000,000	0.99986
	2015	Rp 1,527,770,000,000	Rp 166,000,000	0.99989
	2016	Rp 1,726,667,000,000	Rp 129,000,000	0.99993
	2017	Rp 1,771,609,000,000	Rp 533,000,000	0.99970
	2018	Rp 1,977,389,000,000	Rp 883,000,000	0.99955
Bank BNI Syariah	2014	Rp 1,435,051,000,000	Rp 1,000,000	1.00000
	2015	Rp 1,701,988,000,000	Rp 274,000,000	0.99984
	2016	Rp 1,998,261,000,000	Rp 30,000,000	0.99998
	2017	Rp 2,338,212,000,000	Rp 1,395,000,000	0.99940
	2018	Rp 2,718,890,000,000	Rp 60,000,000	0.99998
Bank Syariah Mandiri	2014	Rp 4,097,812,000,000	Rp 441,570,000	0.99989
	2015	Rp 4,460,650,000,000	Rp 427,364,466	0.99990
	2016	Rp 4,988,248,272,540	Rp 428,227,952	0.99991
	2017	Rp 5,688,796,000,000	Rp 76,000,000	0.99999
	2018	Rp 6,155,934,000,000	Rp 628,000,000	0.99990
Bank Syariah Mega Indonesia	2014	Rp 968,231,318,000	Rp 166,072,000	0.99983
	2015	Rp 1,154,817,192,000	Rp 374,718,000	0.99968
	2016	Rp 919,747,609,000	Rp 159,215,000	0.99983
	2017	Rp 568,256,581,000	Rp 167,807,000	0.99970
	2018	Rp 580,182,364,000	Rp 353,047,000	0.99939
Bank Panin Syariah	2014	Rp 264,191,337,000	Rp -	1.00000
	2015	Rp 312,987,489,000	Rp -	1.00000
	2016	Rp 318,803,993,000	Rp -	1.00000
	2017	Rp 334,142,931,000	Rp -	1.00000
	2018	Rp 280,424,980,000	Rp -	1.00000
PT Bank Syariah Bukopin	2014	Rp 171,279,629,866	Rp 130,131,606	0.99924
	2015	Rp 214,681,521,950	Rp 223,163,444	0.99896
	2016	Rp 298,055,125,840	Rp 424,521,511	0.99858
	2017	Rp 246,408,560,199	Rp 457,580,377	0.99815
	2018	Rp 239,380,213,529	Rp 551,460,477	0.99770

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Islamic Income Ratio		Hasil
		Pendapatan Halal	Pendapatan Non-Halal	
PT BCA Syariah	2014	Rp 112,586,941,782	Rp 1,137,209	0.99999
	2015	Rp 172,537,207,650	Rp 34,548,241	0.99980
	2016	Rp 217,724,601,085	Rp 8,685,667	0.99996
	2017	Rp 241,166,505,337	Rp 13,996,653	0.99994
	2018	Rp 267,504,464,663	Rp 27,119,823	0.99990
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	Rp 146,623,000,000	Rp 27,000,000	0.99982
	2015	Rp 138,877,000,000	Rp 18,000,000	0.99987
	2016	Rp 82,889,000,000	Rp 11,000,000	0.99987
	2017	Rp 93,346,000,000	Rp 16,000,000	0.99983
	2018	Rp 63,421,000,000	Rp 11,000,000	0.99983
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	Rp 876,183,000,000	Rp 15,000,000	0.99998
	2015	Rp 1,320,303,000,000	Rp 132,000,000	0.99990
	2016	Rp 1,941,067,000,000	Rp 81,000,000	0.99996
	2017	Rp 2,566,699,000,000	Rp 550,000,000	0.99979
	2018	Rp 3,092,743,000,000	Rp 141,000,000	0.99995

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 7
Hasil Statistik Deskriptif

> summary(datafix)

BUS		Tahun		PSR		ZPR	
BCAS	: 5	Min.	:2014	Min.	:0.00000	Min.	:0.0000000
BMI	: 5	1st Qu.:	:2015	1st Qu.:	:0.09746	1st Qu.:	:0.0000000
BNIS	: 5	Median	:2016	Median	:0.34625	Median	:0.0002299
BPDS	: 5	Mean	:2016	Mean	:0.33454	Mean	:0.0002495
BRIS	: 5	3rd Qu.:	:2017	3rd Qu.:	:0.48518	3rd Qu.:	:0.0004219
BSB	: 5	Max.	:2018	Max.	:0.90607	Max.	:0.0008666
(Other):20							
EDR		DEWR		IIcR		ROA	
Min.	:-2.5085	Min.	: 2.482	Min.	:0.9977	Min.	:-20.1300
1st Qu.:	0.4436	1st Qu.:	8.801	1st Qu.:	:0.9996	1st Qu.:	0.2300
Median	: 0.6019	Median	:13.958	Median	:0.9999	Median	: 0.7800
Mean	: 0.5460	Mean	:18.450	Mean	:0.9997	Mean	: 0.6702
3rd Qu.:	0.8193	3rd Qu.:	:19.860	3rd Qu.:	:1.0000	3rd Qu.:	1.3925
Max.	: 3.1047	Max.	:93.528	Max.	:1.0000	Max.	: 12.4000



Lampiran 8

Hasil Model *Common Effect*

```
> library(plm)
> common=plm(ROA~PSR+ZPR+EDR+DEWR+IIcR, data=datafix, model="pooling")
> summary(common)
Pooling Model
```

```
Call:
plm(formula = ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR, data = datafix,
     model = "pooling")
```

```
Balanced Panel: n = 10, T = 5, N = 50
```

```
Residuals:
```

Min.	1st Qu.	Median	3rd Qu.	Max.
-11.07188	-0.99220	0.18715	1.04180	6.82321

```
Coefficients:
```

	Estimate	Std. Error	t-value	Pr(> t)
(Intercept)	-230.628945	915.221522	-0.2520	0.8022
PSR	0.617485	1.755412	0.3518	0.7267
ZPR	-2256.399852	1788.925361	-1.2613	0.2138
EDR	3.367893	0.500032	6.7354	0.00000002796 ***
DEWR	0.133990	0.026476	5.0608	0.00000788478 ***
IIcR	227.416628	915.496470	0.2484	0.8050

```
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

```
Total Sum of Squares: 1121.3
```

```
Residual Sum of Squares: 364.26
```

```
R-Squared: 0.67514
```

```
Adj. R-Squared: 0.63822
```

```
F-statistic: 18.2886 on 5 and 44 DF, p-value: 8.7273e-10
```

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 9

Hasil Model *Fixed Effect*

```
> fixed=plm(ROA~PSR+ZPR+EDR+DEWR+IIcR, data=datafix, model="within")
> summary(fixed)
Oneway (individual) effect Within Model

Call:
plm(formula = ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR, data = datafix,
     model = "within")

Balanced Panel: n = 10, T = 5, N = 50

Residuals:
    Min.   1st Qu.   Median   3rd Qu.    Max.
-9.14070 -0.71224  0.09140  0.57755  8.29341

Coefficients:
            Estimate   Std. Error t-value   Pr(>|t|)
PSR         5.193105     7.501507  0.6923    0.4933
ZPR       -1604.692321   3753.769091 -0.4275    0.6716
EDR         3.455721     0.526852  6.5592 0.0000001426 ***
DEWR        0.063410     0.048331  1.3120    0.1981
IIcR        57.608535   2101.481131  0.0274    0.9783
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Total Sum of Squares:    604.66
Residual Sum of Squares: 250.35
R-Squared:               0.58597
Adj. R-Squared:          0.42035
F-statistic: 9.90689 on 5 and 35 DF, p-value: 0.0000057583
> fixef(fixed, types="dmean")
    BCAS    BMI    BNIS    BPDS    BRIS    BSB    BSM    BSMI    BTPNS    MSI
-62.417 -63.844 -61.999 -63.077 -61.478 -62.159 -61.908 -58.367 -55.191 -62.697
```

Lampiran 10

Hasil Model *Random Effect*

```
> random=plm(ROA~PSR+ZPR+EDR+DEWR+IIcR, data=atafix, model="random")
> summary(random)
```

```
Oneway (individual) effect Random Effect Model
(Swamy-Arora's transformation)
```

Call:

```
plm(formula = ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR, data = atafix,
     model = "random")
```

Balanced Panel: n = 10, T = 5, N = 50

Effects:

	var	std.dev	share
idiosyncratic	7.153	2.674	0.861
individual	1.154	1.074	0.139
theta:	0.2561		

Residuals:

	Min.	1st Qu.	Median	3rd Qu.	Max.
	-10.6064	-0.8205	0.1440	1.0826	7.1149

Coefficients:

	Estimate	Std. Error	z-value	Pr(> z)
(Intercept)	-211.692505	1068.434830	-0.1981	0.8429
PSR	0.539896	2.153609	0.2507	0.8021
ZPR	-2692.240228	1997.462101	-1.3478	0.1777
EDR	3.477215	0.485627	7.1603	8.053e-13 ***
DEWR	0.121010	0.029525	4.0986	4.157e-05 ***
IIcR	208.788770	1068.684125	0.1954	0.8451

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Total Sum of Squares: 890.59

Residual Sum of Squares: 321.38

R-Squared: 0.63913

Adj. R-Squared: 0.59812

Chisq: 77.9281 on 5 DF, p-value: 2.2756e-15

Lampiran 11
Hasil Uji Chow

```
> pFtest(fixed,common)
```

```
F test for individual effects
```

```
data: ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR  
F = 1.7694, df1 = 9, df2 = 35, p-value = 0.1099  
alternative hypothesis: significant effects
```



Lampiran 12
Hasil Uji Hausman

```
> phtest(fixed, random)
```

Hausman Test

```
data: ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR  
chisq = 7.5115, df = 5, p-value = 0.1853  
alternative hypothesis: one model is inconsistent
```



Lampiran 13

Hasil Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

```
> plmtest(random, effect="twoways", type="bp")
```

```
Lagrange Multiplier Test - two-ways effects (Breusch-Pagan) for  
balanced panels
```

```
data: ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR  
chisq = 1.6256, df = 2, p-value = 0.4436  
alternative hypothesis: significant effects
```



Lampiran 14

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

```
> normalityTest(~Z, test="lillie.test", data=atafix)

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test

data: Z
D = 0.071724, p-value = 0.7507
```

Uji Heterokedastisitas

```
> homoked=lm(X~PSR+ZPR+EDR+DEWR+IIcR, data=atafix)
> summary(homoked)

Call:
lm(formula = X ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR, data = atafix)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-10.5261  -0.9219   0.2451   1.2634   6.5848

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  -904.85139    873.55128  -1.036  0.3059
PSR           -0.46400     1.67549  -0.277  0.7831
ZPR          -1883.73420   1707.47518  -1.103  0.2759
EDR            0.36555     0.47727   0.766  0.4478
DEWR          -0.04434     0.02527  -1.755  0.0863
IIcR           906.38255    873.81371   1.037  0.3053
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 2.746 on 44 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.08899, Adjusted R-squared:  -0.01454
F-statistic: 0.8596 on 5 and 44 DF, p-value: 0.5157
```

Uji Multikolinearitas

```
> vif(common)
      PSR      ZPR      EDR      DEWR      IIcR
1.199656 1.272153 1.180980 1.216260 1.100115
```

Uji Autokorelasi

```
> dwtest(ROA~PSR+ZPR+EDR+DEWR+IIcR, alternative="two.sided",data=atafix)
```

Durbin-Watson test

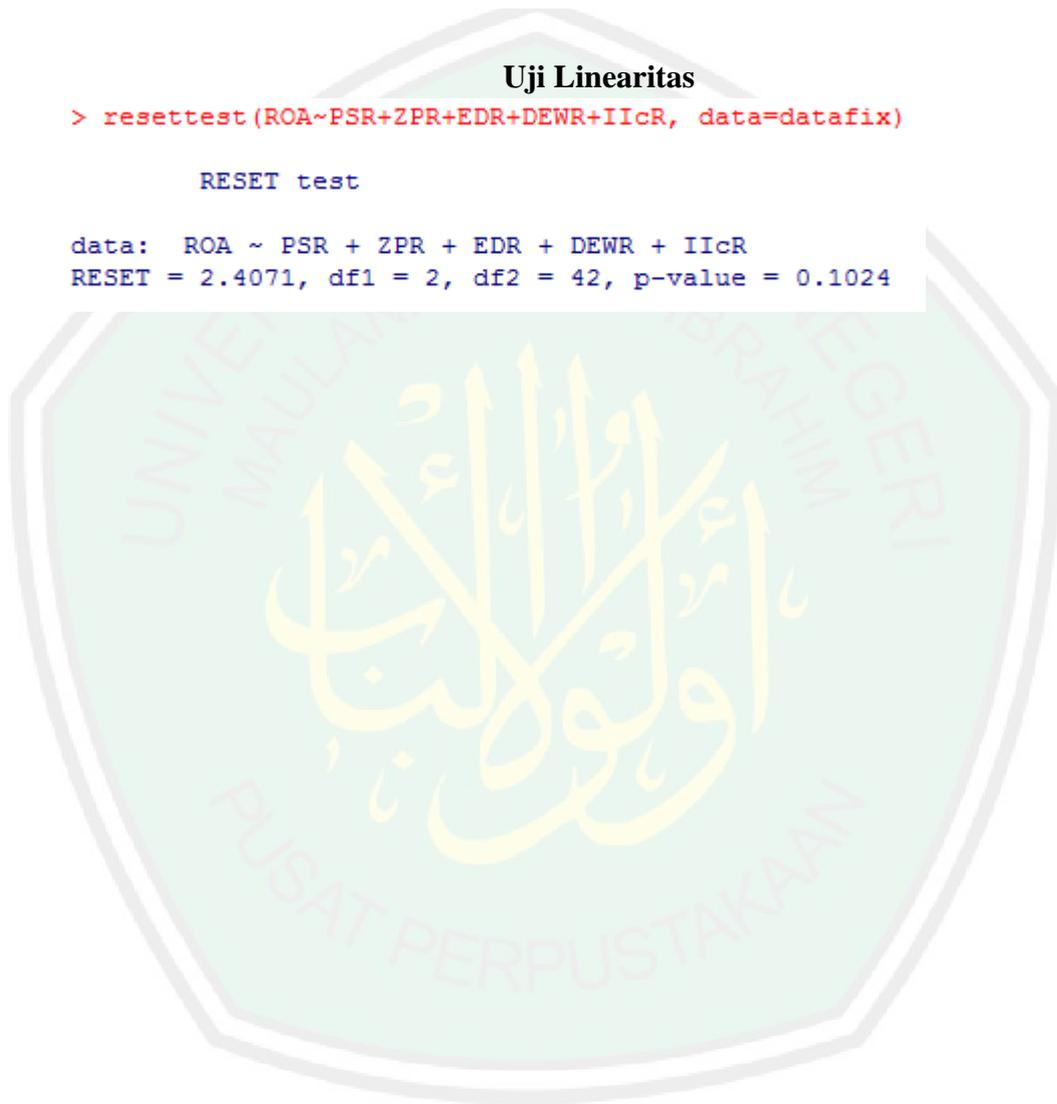
```
data: ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR  
DW = 1.8693, p-value = 0.3572  
alternative hypothesis: true autocorrelation is not 0
```

Uji Linearitas

```
> resettest(ROA~PSR+ZPR+EDR+DEWR+IIcR, data=atafix)
```

RESET test

```
data: ROA ~ PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIcR  
RESET = 2.4071, df1 = 2, df2 = 42, p-value = 0.1024
```



Lampiran 15
Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Lailatul Husna
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 26 Juni 1997
Alamat Asal : Dsn. Tajinan RT. 001 RW. 001, Desa Slumbung,
Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatan Gang 3 Blok C8 No.1,
Lowokwaru, Malang
Telepon/Hp : 085853267959
E-mail : husnalailatul816@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2002-2004 : TK Kusuma Mulia Slumbung
2004-2010 : SD Negeri Slumbung
2010-2013 : Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Slumbung
2013-2016 : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri
2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Organisasi *Sharia Economic Student Community* (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018-2019
2. Koordinator Bidang *Maal Training of Trainers* (ToT) El-Dinar Finance House Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018-2019

Lampiran 16
Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lailatul Husna
NIM/Jurusan : 16540042/ Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Titis Miranti, M.Si.
Judul Skripsi : Determinan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1.
2.	18 November 2019	Proposal Bab I, II, dan III	2.
3.	30 Januari 2020	Revisi dan Acc Proposal	3.
4.	07 Februari 2020	Seminar Proposal	4.
5.	13 Februari 2020	Revisi Seminar Proposal	5.
6.	03 Maret 2020	Skripsi Bab IV dan V	6.
7.	29 April 2020	Skripsi Bab I - V	7.
8.	01 Mei 2020	Revisi dan Acc Bab I - V	8.
9.	07 Mei 2020	Seminar Hasil	9.
10.	05 Juni 2020	Revisi dan Acc Seminar Hasil	10.
11.	15 Juni 2020	Ujian Skripsi	11.
12.	23 Juni 2020	Revisi dan Acc Ujian Skripsi	12.

Malang, 24 Juni 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

Lampiran 17
Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Husna
NIM : 16540042
Handphone : 085853267959
Konsentrasi : Keuangan
Email : husnalailatul816@gmail.com
Judul Skripsi : Determinan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	11%	5%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

Lampiran 18

Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

Skripsi Lailatul Husna

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	5 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7 %
2	id.123dok.com Internet Source	2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On